AG NO : 876
TGL TERIMA: 10-3-2017
PARAF :

IAIN
BATUSANGKAR

PENGARUH LAYANAN INFORMASI DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TERHADAP DAMPAK PACARAN
(Studi Pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Sungai Tarab)

SKRIPSI

Diajukan kepada Jurusan Bimbingan Konseling
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Sebagai Syarat Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan dalam Bidang Ilmu Bimbingan dan Konseling

MEGA ASWENDA
NIM. 12 108 073

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

BATUSANGKAR
2017 M / 1438 H

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Mega Aswenda
NIM	: 12 108 073
Tempat/ Tanggal Lahir	: Batusangkar/ 05 April 1994
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Bimbingan Konseling

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya yang berjudul **"PENGARUH LAYANAN INFORMASI DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TERHADAP DAMPAK PACARAN (Studi pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Sungai Tarab)"** adalah benar karya saya sendiri bukan plagiat kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah saya ini plagiat maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Batusangkar, Maret 2017
Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
6000

MEGA ASWENDA
NIM : 12 108 073

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama **MEGA ASWENDA, NIM: 12 108 073** dengan judul: **"PENGARUH LAYANAN INFORMASI DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TERHADAP DAMPAK PACARAN (Studi pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Sungai Tarab)"** memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi syarat untuk diajukan kepada sidang *Munaqasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Dra. Hadiarni, M.Pd., Kons	**Dr. Irman, S.Ag., M.Pd**
NIP. 19680319 199603 2 001	**NIP. 19710201 200604 1 016**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi atas nama **MEGA ASWENDA, NIM 12 108 073**, dengan judul: **"PENGARUH LAYANAN INFORMASI DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TERHADAP DAMPAK PACARAN (Studi pada Siswa Kelas VIII SMPN 2 Batusangkar)"** telah diujikan dalam sidang *Munaqasyah* skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar pada hari Senin tanggal 20 Februari 2017 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Strata Satu (S1) dalam bidang Ilmu Bimbingan dan Konseling.

No	NamaPenguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan dan Tanggal Persetujuan
1	Dra. Hadiarni, M.Pd., Kons NIP : 19680319 199603 2 001	Ketua Sidang/Pembimbing I/ Penguji III	
2	Dr. Irman, S.Ag., M.Pd NIP : 19710201 200604 1 016	Sekretaris Sidang/Pembimbing II/Penguji IV	
3	Dra. Fadhilah Syafwar, M.Pd NIP : 19670810 199303 2 002	Penguji I	
4	Dasril, S.Ag , M.Pd NIP : 19750201 200501 1 007	Penguji II	

Batusangkar, Maret 2017

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. SirajulMunir, M.Pd

NIP : 19740725 199903 1 003

ABSTRAK

PENGARUH LAYANAN INFORMASI DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TERHADAP DAMPAK PACARAN

(Studi Pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Sungai Tarab)

OLEH: MEGA ASWENDA

Masalah pokok dalam penelitian ini adalah rendahnya pemahaman siswa tentang dampak pacaran di SMPN 1 Sungai Tarab. Penulis akan melihat bagaimana pemahaman siswa tentang dampak pacaran. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat peningkatan pemahaman siswa terhadap dampak pacaran di SMPN 1 Sungai Tarab melalui layanan informasi.

Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dengan *true eksperimen* dengan model *randomized control group pretest-postest design* yang bertujuan untuk melihat dampak pacaran sebelum diberikan layanan informasi. Sampel penelitian penulis yaitu 20 orang siswa kelas VIII SMPN 1 Sungai Tarab. Teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan skala *Guttman* yang dianalisis dengan menggunakan SPSS-18.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap dampak pacaran kelas VIII SMPN 1 Sungai Tarab sebelum diberikan layanan berada pada kategori tidak paham. Setelah diberikan layanan informasi ternyata terjadi peningkatan yaitu kelompok yang diberikan treatment menjadi paham terhadap dampak pacaran. Peningkatan dari hasil *pretest* kepada *posttest* tersebut melalui skala yang disebarkan. Berdasarkanhasil penelitian pengaruh layanan informasi dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap dampak pacaran dapat disimpulkan bahwa rata-rata pemahaman siswa dalam memahami dampak pacaranmeningkat secara signifikan setelah melakukan treatment layanan informasi.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Syukur Alhamdulillah Penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang senantiasa mencurahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul: "**PENGARUH LAYANAN INFORMASI DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TERHADAP DAMPAK PACARAN (Studi Pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Sungai Tarab)**". Selanjutnya shalawat beserta salam kepada dimohonkan kepada Allah SWT semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. *Allahuma Shali 'Ala Muhammad. Wa'ala Ali Muhammad*.

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Penulis menyadari bahwa sepenuhnya skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada kedua pembimbing, yaitu **Ibu Dra. Hadiarni, M.Pd., Kons**, dan **Bapak Dr. Irman, S.Ag., M.Pd** yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama penulisan skripsi ini dari awal sampai selesai.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor IAIN Bapak **Dr.H.Kasmuri, M.A, Dekan** Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Bapak **Dr. Sirajul Munir, M.Pd,** Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Bapak **Dasril S.Ag., M.Pd** beserta jajarannya, Dosen Pembimbing Akademik penulis yaitu Bapak **Dasril S.Ag., M.Pd**, yang telah mengarahkan penulis serta seluruh Bapak/ibu Dosen yang telah memberikan fasilitas dan layanan dalam proses perkuliahan dan penyelesaiannya serta, penulis ucapkan terima kasih kepada seluruh dosen dan staf administrasi IAIN Batusangkar. Terima Kasih kepada keluarga besar SMPN 1 Sungai Tarab yang telah bersedia memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.

Teristimewa penulis mengucapkan terima kasih kepada ayahanda Asril M.Zen dan ibunda Zurbalinda, abang dan adik-adik penulis Deni Asri, Muhammad Arif, Hamza Ramadhani, Ardi Firmansyah dan Dika Asfiranda, tak terlupakan untuk sepupu sekaligus kakak yaitunya HilmaHera Amd. Ftr, serta seluruh sanak famili yang dengan sepenuh perhatian telah mendidik, memberikan doa dan materil, mendampingi, dan memberikan perhatian kepada penulis hingga selesainya studi ini hanya Allah SWT yang mampu membalasnya dan menjadi amal yang shaleh bagi penulis. *Amin ya Rabbal'alamiin*. Buat sahabat penulis yaitu Annike Putri Wulandari, S.Pd, Dewi Santi, S.Pd dan Dilla Gusti Emelda terima kasih untuk persahabatanya yang selalu menyemangati, mengingatkan penulis. Serta untuk Risda Weni, Neilur Rahmi dan Nidia Afrita terima kasih waktu yang sangat berharga sehingga kita bisa mencapai gelar sarjana bersama-sama. Terima kasih kepada teman-teman Bimbingan Konseling Angkatan 2012.

Semoga bantuan yang telah diberikan dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda. Penulis harap karya ini mampu memberikan manfaat bagi para pembaca dan menjadi amal ibadah bagi penulis. *Amin ya Rabbal'alamin.*

Penulis mohon maaf, jika dalam skripsi ini terdapat kekhilafan dan kekeliruan, baik teknis maupun isinya. Kritik yang konstruktif dan sehat sangat penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini.

Batusangkar, Februari 2017

Penulis,

MEGA ASWENDA
NIM. 12 108 073

DAFTAR ISI

Hal

HALAMAN JUDUL.....
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI.....
ABSTRAK..... i
KATA PENGANTAR..... ii
DAFTAR ISI..... iv
DAFTAR TABEL..... vi
DAFTAR GRAFIK..... vii
DAFTAR LAMPIRAN..... viii
BAB 1 PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 11
C. Batasan Masalah 11
D. Rumusan Masalah 11
E. Kegunaan Penelitian 11
BAB II LANDASAN TEORITIK, HIPOTESIS DAN KERANGKA BERPIKIR 13
A. Landasan Teori..... 13
1. Dampak Pacaran..... 13
a. Remaja dan Karakteristik……..... 13
b. Pengertian Pacaran……..... 14
c. Fenomena Pacaran……..……..... 16
d. Pacaran dalam Perspektif Hukum Islam……..... 17
e. Dampak Positif dan Dampak Negatif Pacaran…..... 20
f. Faktor Pendorong Pacaran……..... 24
g. Emosi Cinta……..... 25
2. Layanan Informasi..... 27
a. Pengertian Layanan Informasi……..... 27
b. Tujuan Layanan Informasi……..... 30
c. Komponen Layanan Informasi……..... 31
d. Teknik Layanan Informasi……..... 33
e. Pelaksanaan Layanan Informasi..... 35
f. Kaitan Layanan Informasi dengan Dampak Pacaran.. 36
3. Pemahaman..... 38
a. Pengertian Pemahaman..... 38
b. Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman..... 40
B. Penelitian Yang Relevan……..... 40
C. Hipotesis Penelitian……..... 41
D. Defenisi Operasioanal……..... 41
E. Kerangka Berfikir……,……..... 43
44

BAB III METODE PENELITIAN
A. Pertanyaan Penelitian..... 44
B. Tujuan Penelitian..... 44
C. Waktu dan Tempat Penelitian..... 44
D. Metode Penelitian..... 44
1. Populasi dan Sampel..... 45
2. Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol..... 48
3. Teknik Pengumpulan Data..... 48
4. Validitas dan Reliabilitas Instrumen..... 49
5. Desain Penelitian..... 51
E. Teknik Analisis Data..... 53
BAB IV HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN
A. Pendahuluan..... 55
B. Deskripsi Data Penelitian..... 55
1. Deskripsi Data Hasil Pretest..... 55
2. Pelaksanaan Layanan Informasi..... 58
3. Deskripsi Data Hasil Posttest..... 66
C. Perbandingan Data Pretest dan Posttest..... 69
D. Uji Statistik..... 70
E. Pembahasan..... 70
BAB V PENUTUTP 73
A. Kesimpulan..... 73
B. Saran..... 73
DAFTAR KEPUSTAKAAN
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel

1	TabelPopulasi…….....	46
2	Tabel Skala…….....	47
3	Tabel Skala Pemahaman…….....	49
4	Tabel Group Eksperimen dan Group Control…….....	52
5	Tabel Kategori Dampak Pacaran Siswa pada Saat Pretest(groupeksperimen).....	56
6	.....	
	Tabel Frekuensi Kategori Dampak Pacaran (Pretest group	56
7	eksperimen).....	
	Tabel Kategori Damapak Pacaran Siswa pada Saat Pretest (group	57
8	control).....	
	Tabel Frekuensi Kategori Dampak Pacaran (Pretest group	57
9	control)….....	
	.....	66
10	Tabel kategori Dampak Pacaran Siswa pada Saat Posttest (group eksperimen)	67
11	Tabel Frekuensi Kategori Dampak Pacaran (posttest group eksperimen).....	67
12	Tabel Kategori Dampak Pacaran Siswa pada Saat Posttest(group control)…….....	68
	Tabel frekuensi kategori dampak pacaran (posttest group control)…….....	

DAFTAR GRAFIK

1. Grafik Perbedaan Data Pretest dan Posttest…….....69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Skala Penelitian

Lampiran II : RPL

Lampiran III : Materi Layanan Informasi

Lampiran IV : Surat Rekomendasi Izin Melakukan Penelitian Dari LP2M

Lampiran V : Surat Rekomendasi Melakukan Penelitian Dari Kesbangpol

Lampiran VI : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian Dari Kepala SMPN 1 Sungai Tarab

Lampiran VII : Daftar Hadir Siswa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa yang sangat penting dalam proses perkembangan, karena itu perkembangan pada masa remaja sudah seharusnya mendapat perhatian dari berbagai pihak, terutama dari kawasan lingkungan terdekatnya. Salah satu bagian terpenting dari perkembangan remaja adalah perkembangan dalam kehidupan sosial. Memang perkembangan fisik tidak dapat dilepaskan, tetapi kebanyakan kasus remaja terjadi karena kurang sempurnanya perkembangan sosialnya.

Monks dkk, membedakan masa para remaja menjadi empat bagian, yaitu " masa pra-remaja usia 10 – 12 tahun, masa remaja awal usia 12 – 15 tahun, masa remaja pertengahan antara usia 15 – 18 tahun, dan masa remaja akhir berada pada usia 18 – 21 tahun" .[1] Artinya rentang usia pada masa remaja itu terbagi atas empat bagian yang berbeda, yaitu ada masa pra-remaja, remaja awal, remaja pertengahan, dan masa remaja akhir.

Dalam rentang usia tersebut, ada beberapa tugas perkembangan yang harus dicapai para remaja, tugas – tugas itu di antaranya :

1. Mencapai hubungan yang matang dengan teman sebaya;
2. Dapat menerima dan belajar peran seosial sebagai pria atau wanita dewasa yang dijunjung tinggi oleh masyarakat;
3. Menerima keadaan fisik dan mampu menggunakannya secara efektif;
4. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya;
5. Memilih dan mempersiapkan karir dimasa depan sesuai dengan minat dan kemampuannya;
6. Mengembangkan sikap positif terhadap pernikahan, hidup berkeluarga, dan memiliki anak;
7. Mengembangkan keterampilan intelektual dan konsep – konsep yang diperlukan sebagai warga Negara;

[1] Desmita, *Psikologi Perkembangan,*(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2005), hal.190

8. Mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab secara social;
9. Memperoleh seperangkap nilai dan sistem etika sebagai pedoman dalam bertingkah laku;
10. Mengembangkan wawasan keagamaan dan meningkatkan religiusitas.[2]

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa pada masa remaja seseorang diharapkan dapat berinteraksi dan bersosialisasi di dalam masyarakat dengan baik. Perkembangan ini juga ditandai dengan semakin intensnya pengaruh teman sebaya dalam kehidupan mereka, karena remaja akan banyak meluangkan waktu mereka bersama teman sebaya dibanding lingkungan lainnya.

Pacaran berasal dari kata "pacar". Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, kata "pacar" menunjuk pada dua pengertian.

Pertama, pacar adalah nama tumbuhan. Kedua, pacar adalah teman tetap lawan jenis dan mempunyai hubungan intim biasanya menjadi tunangan atau kekasih.secara singkat pacar dapat diartikan kekasih atau tunangan. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia karangan W.J.S Poerwadarminta, pacaran berarti bersuka-suka, berkehendak, berkeinginan. Dalam kamus lain disebutkan pacaran memiliki arti bercinta, berkasih sayang.[3]

Istilah pacaran tidak bisa lepas dari dunia remaja, karena salah satu ciri remaja yang menonjol adalah rasa senang kepada lawan jenis disertai keinginan untuk memiliki. Pada masa ini, seorang remaja biasanya mulai "naksir" lawan jenisnya, lalu ia berupaya melakukan pendekatan untuk mendapatkan kesempatan mengungkapkan isi hatinya. Setelah pendekatanannya berhasil dan gayung bersambut, lalu keduanya mulai berpacaran. De Genova dan Rice dalam Lukman al-Hakim mengartikan pacaran adalah:

---

[2] Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik Pedoman Bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, SMA,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal.37-38

[3] Bung Syarif, *Menyikap Rahasia Pacaran,* (Solo: PT. Era Adicitra Intermedia, 2011), hal. 1

> Menjalankan suatu hubungan dimana dua orang bertemu dan melakukan serangkaian aktivitas bersama agar dapat saling mengenai satu sama lain. Defenisi pacar sebagai hubungan pertemanan antar lawan jenis yang tetap dan mempunyai landasan cinta kasih di luar pernikahan juga tidak mencakup hubungan antar sesama jenis.[4]

Hal senada dipaparkan oleh Abu Al-Ghifari "Pacaran adalah hubungan cinta kasih antara lawan jenis di luar nikah, tidak bernilai, dan mengandung unsur-unsur yang membahayakan masa depan kedua pasangan tersebut baik dunia maupun akhirat"[5]. Pacaran yang dijalankan oleh remaja tidak selamanya berjalan dengan hubungan yang baik, karena adanya emosi yang masih labil pada usia remaja akan melatar belakangi timbulnya berbagai permasalahan yang dialami remaja terkait dengan pacaran. Terkadang pacaran tersebut menimbulkan berbagai dampak bagi remaja baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dari dampak yang ada pada pacaran remaja, dampak negative lebih mendominasi dan berakibat buruk bagi diri dan perkembangannya.

Meskipun pacaran berpengaruh positif bagi seorang remaja, pengaruh negatif pacaran malah lebih berbahaya jika tidak ditangani secara baik. Misalnya dengan berpacaran juga akan bisa menurunkan prestasi belajar seseorang, apalagi ketika seorang remaja yang berpacaran sedang mengalami pertengkaran dengan pasangann 1 ın hal itu tidak diselesaikan dengan baik, maka akan menjadi pemikiran yang terus- menerus bagi seorang remaja, sehingga menyebabkan remaja sulit untuk berkonsentrasi dalam belajar, malas yang berkepanjangan, yang ada dalam pikirannya hanya mengapa pertengkaran itu bisa terjadi, dan mengapa pasangannya tega berbuat demikian, jangankan untuk belajar, makan pun tidak bisa, dan jika dibiarkan berlarut-larut akan bisa menimbulkan penyakit bagi remaja. Begitu besarnya dampak negatif dari pacaran tersebut.

---

[4] Lukman al-Hakim, *Fenomena Pacaran Dunia Remaja*, (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2014), hal.4

[5] Abu Al-Ghifari, *Pacaran yang IslamiAdakah?,* (Bandung: Mujahid Press,2003), hal.19-20

Dalam pacaran pun juga akan terjadi perbuatan-perbuatan zina, seperti zina mata, zina hati, zina tangan. Seperti dalam Hadist Rasullullah mengatakan:

كُتِبَ عَلَى ابْنِ آدَمَ نَصِيبُهُ مِنَ الزِّنَى مُدْرِكٌ ذَلِكَ لَا مَحَالَةَ فَالْعَيْنَانِ زِنَاهُمَا النَّظَرُ وَالأُذُنَانِ زِنَاهُمَا الِاسْتِمَاعُ وَاللِّسَانُ زِنَاهُ الْكَلَامُ وَاليَدُ زِنَاهَا الْبَطْشُ وَالرِّجْلُ زِنَاهَا الْخُطَا وَالْقَلْبُ يَهْوَى وَيَتَمَنَّى وَيُصَدِّقُ ذَلِكَ الْفَرْجُ

*"Setiap anak Adam telah ditakdirkan bagian untuk berzina dan ini suatu yang pasti terjadi, tidak bisa tidak. Zina kedua mata adalah dengan melihat. Zina kedua telinga adalah dengan mendengar. Zina lisan adalah dengan berbicara. Zina tangan adalah dengan meraba (menyentuh). Zina kaki adalah dengan melangkah. Zina hati adalah dengan menginginkan dan berangan-angan. Lalu kemaluanlah yang nanti akan membenarkan atau mengingkari yang demikian." (*HR. Muslim no. 6925).

Selain itu, berpacaran juga akan menyebabkan remaja menjadi boros, karena menghambur-hamburkan uang untuk hal-hal yang tidak penting bagi pasangan masing-masing, misalnya memberikan hadiah, membelikan pulsa, makan di luar, jalan-jalan dan lain sebagainya, bahkan ada yang rela hutang demi kebahagiaan sang pujaan hatinya. Peran konselor sekolah untuk mengatasi dampak buruk dari pacaran bagi seorang remaja, sehingga remaja bisa berkembang dengan baik dan berdaya guna.

Meskipun demikian banyak hal yang mendorong seorang remaja untuk melakukan pacaran, mulai dari dorongan diri dalam diri atau pun dorongan dari luar, seperti halnya arus globalisasi yang terjadi pada zaman sekarang ini yang menyebabkan munculnya teknologi-teknologi canggih seperti komputer, dunia internet, televisi dengan berbagai siaran yang terkadang tidak layak untuk dikonsumsi oleh remaja. Melalui media teknologi tersebut, remaja dapat meniru berbagai macam sikap dan gaya hidup yang terjadi di luar sana, termasuk dalam hal berpacaran. Lukman Al-Hakim menyatakan, bahwa hal yang mendasari terjadinya pacaran pada remaja antara lain:

> Globalisasi Indonesia yaitu dengan semakin maraknya teknologi canggih seperti TV, computer, internet, VCD dan media

> lainnya, melemahnya kontrol lingkungan, bergesernya nilai dan fungsi keluarga, merosotnya kemampuan persepsi dan interpesepsi terhadap nilai-nilai agama dan budaya, kurang terarahnya metode pendidikan seksual bagi remaja, dan besarnya keinginan remaja untuk mencoba-coba.[6]

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa perubahan social dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan media informasi yang berkembang ditengah masyarakat. Ketika perkembangan teknologi itu tidak mampu difilter mana yang baik dan mana yang buruk maka akan menimbulkan efek buruk bagi perkembangan remaja.

Selain teknologi dan informasi di atas lingkungan juga memiliki peranan dalam perkembangan remaja. Lingkungan sebagai tempat berinteraksi bagi remaja juga mempunyai peran penting dalam mendorong remaja untuk berpacaran, terutama lingkungan keluarga. Keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi seseorang untuk berinteraksi, selain itu keluarga juga tempat awal seseorang mendapatkan pendidikan, seperti pendidikan agama dan dalam keluarga juga kepribadian mulai terbentuk, seperti yang dikatakan Ramayulis bahwa "Keluarga merupakan orang pertama, di mana sifat kepribadian akan tumbuh dan terbentuk. Seorang akan menjadi warga masyarakat yang baik tergantung pada sifatnya yang tumbuh dalam kehidupan keluarga, dimana anak dibesarkan"[7]

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa keluarga mempunyai peranan yang sangat besar untuk membekali seseorang dengan ilmu agama. Anak yang telah diberikan pemahaman dan bekal oleh keluarga tentang agama maka anak akan tumbuh menjadi pribadi yang baik dan berakhlak. Seorang anak tidak akan berbuat hal-hal yang dilarang agama seperti halnya pacaran, namun sebaliknya, jika anak tidak diberikan pemahaman tentang ilmu agama maka anak akan tumbuh dengan tidak baik

[6] Lukman al-Hakim, *Fenomena Pacaran Dunia Remaja*….., hal. 13

[7]Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam,*(Jakarta: Kalam Mulia, 1999), hal. 282.

dan akan berbuat mengikuti trend zaman tanpa adanya batas dan filter dari dirinya sendiri.

Banyak hal yang menyebabkan remaja tersebut untuk melakukan pacaran baik itu yang berasal dari dirinya sendiri ataupun dorongan dari luar dirinya, seperti pengaruh dari teman sebaya, kehidupan yang modern, ataupun globalisasi yang terjadi saat ini, sebagaimana yang dipaparkan Lilies Marlinda "Penyebab pacaran adalah globalisasi, membuktikan diri cukup menarik, adanya pengaruh teman".[8]

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa globalisasi juuga memiliki peranan dalam remaja. Zaman globalisasi yang terjadi saat ini sangat mempengaruhi kehidupan remaja dari berbagai aspek kehidupan. Globalisasi yang terjadi tidak hanya memberikan dampak positif akan tetapi juga memberikan dampak negatif bagi individu khususnya para remaja. Globalisasi yang tidak diiringi dengan kontrol diri yang kuat akan berdampak buruk bagi remaja yang notabenenya masih labil, termasuk dalam hal pacaran. Remaja saat ini banyak yang terpengaruh dengan gaya westernisasi seperti halnya pacaran.

Selain pengaruh globalisasi pacaran yang terjadi dikalangan remaja juga disebabkan oleh adanya pengaruh teman sebaya, di mana waktu remaja tersebut banyak habis dengan teman sebayanya baik untuk sekedar berkumpul, bermain ataupun berbincang-bincang dengan hal yang tidak penting seperti membicarakan masalah pacaran. Ketika salah seorang anggotanya tidak berpacaran maka teman yang lain akan mencemoohkan temannya tersebut. Kurangnya kontrol dari remaja akan menyebabkan remaja tersebut terpengaruh oleh cemoohan temannya, sehingga remaja tersebut akan mencari pasangan yang akan dijadikannya pacar.

Pacaran yang dilakukan remaja terkadang juga dilandasi oleh ajang untuk menunjukkan siapa dirinya terutama dari segi fisiknya. Remaja yang tidak mempunyai pacar akan menjadi bahan ejekan oleh teman sebayanya dan

[8]Lilies Marlinda, (Skripsi Sarjana, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015), hal. 20

mereka akan dicap sebagai remaja yang kurang menarik, ketinggalan zaman, tidak gaul, dan lain sebagainya. Ejekan-ejekan tersebut akan memotivasi remaja untuk terlihat lebih menarik di depan lawan jenisnya sampai pada akhirnya mereka mendapatkan pasangan yang diinginkannya.

Begitu banyaknya dampak bagi kehidupan remaja yang apabila dibiarkan akan menimbulkan akibat yang lebih buruk lagi bagi remaja tersebut. Untuk mengatasi hal yang demikian perlu adanya upaya dari guru bimbingan dan konseling atau konselor untuk mengatasi hal yang demikian. Proses konseling diharapkan dapat memberikan upay abantuan kepada siswa untuk mengatasi pacaran dikalangan remaja, sehingga pada akhirnya siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Prayitno menyatakan bahwa konseling adalah:

> Pelayanan bantuan oleh tenaga profesional kepada seorang atau sekelompok individu untuk pengembangan kehidupan efektif sehari-hari dan penanganan kehidupan efektif sehari-hari terganggu dengan fokus pribadi mandiri yang mampu mengendalikan diri melalui penyelenggaraan berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung dalam proses pembelajaran.[9]

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa konseling merupakan pelayanan bantuan yang dilakukan oleh tenaga profesional secara sistematis, objektif, logis dan berkelanjutan serta terprogram oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling. Konseling diberikan kepada seorang atau sekelompok individu yang bertujuan untuk pengembangan kehidupan efektif sehari-hari dan penanganan kehidupan efektif sehari-hari terganggu. Pelayanan bantuan tersebut dapat dilakukan melalui penyelenggaraan berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung dalam proses pembelajaran. Dalam bimbingan dan konseling ada beberapa jenis layanan yaitu 10 diantaranya: layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan & penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan

[9]Prayitno, dkk, *Pembelajaran Melalui Pelayanan BK di Satuan Pendidikan*, (Jakarta: 2013). hal. 21

konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, layanan mediasi dan layanan advokasi.

Dari ke-10 jenis layanan penulis mengambil Layanan Informasi untuk mengurangi dampak pacaran. Layanan informasi merupakan salah satu jenis layanan dalam pelayanan dasar. Prayitno menyatakan bahwa layanan informasi, yaitu "layanan BK yang membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karir/ jabatan, dan pendidikan lanjutan secara terarah, objektif, dan bijak".[10] Selanjutnya, Sofyan S. Willis, menyatakan bahwa layanan informasi yaitu "layanan bimbingan yang memungkinkan siswa dan pihak-pihak lain yang dapat memberi pengaruh besar kepada siswa (terutama orang tua) menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan".[11]

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa layanan informasi yaitu layanan BK yang membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi yang berkaitan dengan diri, sosial, belajar, karir/ jabatan, dan pendidikan lanjutan yang dilakukan secara objektif dan terarah. Dengan adanya layanan informasi diharapkan siswa mengetahui dampak buruk dari pacaran yang berpengaruh terhadap hasil belajar dan lingkungan sosialnya.

Adapun tujuan dari layanan informasi adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan. Informasi tersebut digunakan oleh peserta layanan untuk keperluan kehidupannya sehari-hari.

Menurut Prayitno, tujuan layanan informasi adalah:

> Secara lebih khusus tujuan layanan informasi adalah fungsi pemahaman. Peserta layanan memahami informasi dengan

[10]Prayitno, dkk*, Pembelajaran*..., hal. 9

[11]Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta. CV, 2004), hal. 34.

berbagai seluk beluknya sebagai isi layanan. Penguasaan informasi dapat digunakan untuk pemecahan masalah, mencegah timbulnya masalah, untuk mengembangkan dan memeliha ripotensi yang ada dan untuk memungkinkan peserta layanan mengaktualisasikan hak-haknya.[12]

Jadi, melalui layanan informasi ini dapat diberikan berbagai layanan informasi yang berkaitan dengan dampak buruk pacaran dikalangan remaja, sehingga remaja tahu bagai mana cara mengatasi prilaku pacaran dalam kehidupan sehari-hari.

Informasi yang dapat diberikan melalui layanan informasi adalah:

1. Informasi perkembangan diri
2. Informasi hubungan antar pribadi, sosial, nilai dan moral
3. Informasi pendidikan, kegiatan belajar dan keilmuan teknologi
4. Informasi pekerjaan atau karir dan ekonomi
5. Informasisosialbudaya, politikdan kewarganegaraan
6. Informasi kehidupan berkeluarga
7. Informasi kehidupan beragama[13]

Semua materi yang bisa diberikan melalui layanan informasi ini, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan klien. Dalam masalah ini, layanan informasi yang diberikan adalah informasi yang berkenaan dnegan dampak pacaran, yang mana dari informasi yang diberikan diharapkan siswa memiliki pemahaman terhadap dampak pacaran. Dalam masalah ini, hubungan antara pribadi, social, nilai dan moral dapat tergambar bagaimana perkembangan siswa di dalam lingkungan keluarganya. Disini keluarga berperan penting dalam perkembangan siswa dan megajarkan tentang kehidupan beragama, sehingga siswa dapat meminimalisir mengenai dampak pacaran dalam kehidupan sehari-hari.

Fenomena di lapangan penulis banyak menemui remaja yang mempunyai masalah dalam berpacaran yang tidak bisa dikendalikannya dengan positif, karena dengan adanya pemikiran yang salah. Terkadang para remaja terlalu larut dalam permasalahan yang berkaitan dengan pacaran

[12]Prayitno, *Seri LayananKonseling L1-L10*, (Jakarta: UniversitasNegeri Padang, 2004), hal. 2-3

[13]Prayitno, *Seri…,* hal. 6

seperti ketika mereka mengalami konflik satu sama lain remaja yang emosinya masih labil tidak bisa mengatasi konflik tersebut dengan baik, akan tetapi permasalahan tersebut selalu menjadi beban pikirannya, sehingga berdampak buruk bagi kehidupan dan perkembangan remaja, baik dalam prestasi sekolahnya yang menurun maupun dalam lingkungan sosialnya yang menyempit. Pada umumnya remaja beranggapan hidup tanpa memiliki pacar bagaikan tidak ada semangat dalam apapun termasuk dalam semangat belajar. Selain itu remaja juga beranggapan jika tidak memiliki pacar pada zaman ini mereka akan dianggap kurang pergaulan, ketinggalan zaman, dan dianggap tidak laku oleh teman sejawatnya.

Hal ini sesuai dengan wawancara penulis dengan Guru BK di Sekolah pada tanggal 03 Oktober 2016 pada pukul 10.00. Guru BK menyatakan banyak siswa yang berpacaran di luar batas yang berdampak buruk pada mereka seperti, penurunan hasil belajar, pergaulan bebas, dan juga seks bebas. Peneliti mendapatkan hasil wawancara yang dimana guru BK menyatakan bahwa siswanya lebih cenderung untuk berpacaran karena menurut mereka pacaran itu adalah hal yang sangat di prioritaskan nomor satu bagi mereka, karena menurut mereka jika mereka tidak mempunyai pacar maka mereka menganggapp ketinggalan zaman, cupu, kurang pergaulan dan juga dianggap gengsi jika tidak mempunyai pacar. Seperti pada kalimat yang diutarakan oleh konselor dari siswany a"Ah...masak iya zaman sekarang tidak punya pacar pak....gengsilah pak zaman sekarang tidak mempunyai pacar." itulah yang dikatakan pada umumnya oleh siswa tersebut.[14]

Hasil ini penulis dapatkan dari wawancara dengan guru BK di sekolah, yang menganggap pacaran sebagai prioritas utama bagi mereka, sehingga dalam pemikiran mereka tidak mempunyai pacar dianggap tidak laku dan ketinggalan zaman.

Berdasarkan dari uraian dan fenomena di atas penulis ingin mengetahui lebih lanjut tentang pengaruh pelaksanaan Layanan Informasi

[14]Andra Mairoza Guru BK SMPN 1 Sungai Tarab

dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap dampak pacaran dikalangan remaja. Penulis tertarik melakukan sebuah penelitian dan mengakaji lebih dalam dengan judul penelitian: ”**Pengaruh Layanan Informasi dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Dampak Pacaran di SMPN 1 Sungai Tarab”.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, adapun identifikasi masalahnya adalah:

1. Efektifitas Layanan Informasi Terhadap Pemahaman Dampak Pacaran Pada remaja .
2. Konsep pacaran pada remaja di SMPN 1 Sungai Tarab
3. Pengaruh layanan informasi dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap dampak pacaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dibatasi permasalahan yang akan diteliti yaitu pengaruh layanan informasi dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap dampak pacaran di SMPN 1Sungai Tarab.

D. Rumusan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang dapat diteliti, maka untuk lebih terarahnya penelitian ini penulis merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu **“Adakah Pengaruh Layanan Informasi terhadap pemahaman dampak pacaran pada remaja siswa kelas VIII di SMPN 1 Sungai Tarab”.**

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai daya guna sebagai berikut :

1. Guna Teoritis yaitu mengembangkan teori-teori yang berhubungan dengan Layanan Informasi dalam meningkatkan pemahaman terhadap dampak pacaran pada remaja.

2. Guna Praktis yaitu guru bimbingan dan konseling bisa mengetahui ada tidaknya pengaruh layanan informasi dalam meningkatkan pemahaman terhadap dampak pacaran. Lebih umumnya kepada seluruh pembaca untuk mendapatkan informasi terkait dengan hasil penelitian ini.
3. Sebagai salah satu persyaratan akademis demi menyelesaikan studi strata satu (S1) pada Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

BAB II
LANDASAN TEORITIS, HIPOTESIS, DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Landasan Teori

1. Dampak Pacaran

a. Remaja dan Karekteristik

Masa remaja merupakan masa yang sangat penting dalam proses perkembangan, karena itu perkembangan pada masa remaja sudah seharusnya mendapat perhatian dari berbagai pihak, terutama dari kawasan lingkungan terdekatnya. Salah satu bagian terpenting dari perkembangan remaja adalah perkembangan dalam kehidupan sosial. Memang perkembangan fisik tidak dapat dilepaskan, tetapi kebanyakan kasus remaja terjadi karena kurang sempurnanya perkembangan sosialnya.

Monks dkk, membedakan masa para remaja menjadi empat bagian, yaitu " masa pra-remaja usia 10 – 12 tahun, masa remaja awal usia 12 – 15 tahun, masa remaja pertengahan antara usia 15 – 18 tahun, dan masa remaja akhir berada pada usia 18 – 21 tahun" .[1] Artinya rentang usia pada masa remaja itu terbagi atas empat bagian yang berbeda, yaitu ada masa pra-remaja, remaja awal, remaja pertengahan, dan masa remaja akhir.

Dalam rentang usia tersebut, ada beberapa tugas perkembangan yang harus dicapai para remaja, tugas – tugas itu diantaranya :

1. Mencapai hubungan yang matang dengan teman sebaya;
2. Dapat menerima dan belajar peran seosial sebagai pria atau wanita dewasa yang dijunjung tinggi oleh masyarakat;
3. Menerima keadaan fisik dan mampu menggunakannya secara efektif;
4. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya;
5. Memilih dan mempersiapkan karir dimasa depan sesuai dengan minat dan kemampuannya;

[1] Desmita, *Psikologi Perkembangan,*(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2005), hal.190

6. Mengembangkan sikap positif terhadap pernikahan, hidup berkeluarga, dan memiliki anak;
7. Mengembangkan keterampilan intelektual dan konsep – konsep yang diperlukan sebagai warga Negara;
8. Mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab secara social;
9. Memperoleh seperangkap nilai dan sistem etika sebagai pedoman dalam bertingkah laku;
10. Mengembangkan wawasan keagamaan dan meningkatkan religiusitas.[2]

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa pada masa remaja seseorang diharapkan dapat berinteraksi dan bersosialisasi didalam masyarakat dengan baik. Perkembangan ini juga ditandai dengan semakin intensnya pengaruh teman sebaya dalam kehidupan mereka, karena remaja akan banyak meluangkan waktu mereka bersama teman sebaya dibanding lingkungan lainnya.

b. Pengertian Pacaran

Pacaran berasal dari kata "pacar". Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, kata "pacar" menunjuk pada dua pengertian.

Pertama, pacar adalah nama tumbuhan. Kedua, pacar adalah teman tetap lawan jenis dan mempunyai hubungan intim biasanya menjadi tunangan atau kekasih.secara singkat pacar dapat diartikan kekasih atau tunangan. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia karangan W.J.S Poerwadarminta, pacaran berarti bersuka-suka, berkehendak, berkeinginan. Dalam kamus lain disebutkan pacaran memiliki arti bercinta, berkasih sayang.[3]

Istilah pacaran tidak bisa lepas dari dunia remaja, karena salah satu ciri remaja yang menonjol adalah rasa senang kepada lawan jenis disertai keinginan untuk memiliki. Pada masa ini, seorang remaja biasanya mulai "naksir" lawan jenisnya, lalu ia berupaya melakukan pendekatan untuk

---

[2] Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik Pedoman Bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, SMA,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal.37-38

[3] Bung Syarif, *Menyikap Rahasia Pacaran,* (Solo: PT. Era Adicitra Intermedia, 2011), hal. 1

mendapatkan kesempatan mengungkapkan isi hatinya. Setelah pendekatanannya berhasil dan gayung bersambut, lalu keduanya mulai berpacaran. De Genova dan Rice dalam Lukman al-Hakim mengartikan pacaran adalah:

> Menjalankan suatu hubungan dimana dua orang bertemu dan melakukan serangkaian aktivitas bersama agar dapat saling mengenai satu sama lain. Defenisi pacar sebagai hubungan pertemanan antar lawan jenis yang tetap dan mempunyai landasan cinta kasih di luar pernikahan juga tidak mencakup hubungan antar sesama jenis.[4]

Knight dalam Lukman Al-Hakim mendefenisikan "Berpacaran dalam arti sepenuhnya, di mana hal itu menyangkut hubungan antara seorang pria dengan seorang wanita".[5] Pada intinya, berpacaran merupakan proses persatuan atau perencanaan khusus antara dua orang yang berlawanan jenis, yang saling tertarik satu sama lain dalam berbagai tingkat tertentu. Menurut Weiten "Pacaran dengan hubungan dekat, yang relatif lama dimana frekuensi interaksi terjadi dalam berbagai situasi dan dampak dari interaksi yang terjadi sangat kuat bagi orang-orang yang terlibat dalam hubungan tersebut".[6] Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa hubungan pacaran sebagai suatu bentuk hubungan dalam jangka waku yang panjang, bersifat informal dan terdapat interaksi serta memberikan pengaruh yang kuat bagi pasangan.

Benokraitis dalam Lukman Al-Hakim menambahkan bahwa pacaran adalah "Proses dimana seseorang bertemu dengan seseorang lainnya dalam konteks sosial yang bertujuan untuk menjajaki kemungkinan sesuai atau tidaknya orang tersebut untuk dijadikan

---

[4] Lukman al-Hakim, *Fenomena Pacaran Dunia Remaja*, (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2014), hal. 4

[5] Lukman al-Hakim, *Fenomena Pacaran Dunia Remaja*,,,,,, hal 120

[6] Waiten dalam dalam Lukman al-Hakim, *Fenomena Pacaran Dunia Remaja*,,,,,,, hal. 120-121

pasangan hidup".[7] Saxton dalam Lukman Al-Hakim juga memaparkan bahwa pacaran adalah "Suatu peristiwa yang telah direncanakan dan meliputi berbagai aktivitas bersama antara dua orang biasanya dilakukan oleh kaum muda yang belum menikah dan berlainan jenis".[8]

Berdasarkan beberapa kutipan di atas dapat dipahami bahwa, pacaran adalah serangkaian aktivitas bersama yang diwarnai keintiman (seperti adanya rasa kepemilikan dan keterbukaan diri) serta adanya ketertarikan emosi antara pria dan wanita yang belum menikah dengan tujuan untuk saling mengenal dan melihat kesesuaian antara satu sama lain sebagai pertimbangan sebelum menikah. Pacaran juga dimaknai dengan adanya kedekatan hubungan yang dilandasi dengan adanya rasa kasih dan sayang antara pria dan wanita, di mana dengan adanya rasa kasih dan sayang tersebut membuat seseorang merasa memiliki satu sama lainnya.

c. Fenomena Pacaran

Remaja saat ini tidak lepas dari yang namanya pacaran. Banyak hal yang menyebabkan remaja tersebut untuk melakukan pacaran baik itu yang berasal dari dirinya sendiri ataupun dorongan dari luar dirinya, seperti pengaruh dari teman sebaya, kehidupan yang modern, ataupun globalisasi yang terjadi saat ini, sebagaimana yang dipaparkan Lilies Marlinda "Penyebab pacaran adalah globalisasi, membuktikan diri cukup menarik, adanya pengaruh teman".[9]

Zaman globalisasi yang terjadi saat ini sangat mempengaruhi kehidupan remaja dari berbagai aspek kehidupan. Globalisasi yang terjadi tidak hanya memberikan dampak positif akan tetapi juga memberikan dampak negatif bagi individu khususnya para remaja.

---

[7] Lukman Al-Hakim, *Fenomena Pacaran Dunia Remaja*….., hal. 4

[8] Lukman Al-Hakim, *Fenomena Pacaran Dunia Remaja*….., hal. 4

[9] Lilies Marlinda, (Skripsi Sarjana, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015), hal. 20

Globalisasi yang tidak diiringi dengan kontrol diri yang kuat akan berdampak buruk bagi remaja yang notabenenya masih labil, termasuk dalam hal pacaran. Remaja saat ini banyak yang terpengaruh dengan gaya westernisasi seperti halnya pacaran.

Selain pengaruh globalisasi pacaran yang terjadi dikalangan remaja juga disebabkan oleh adanya pengaruh teman sebaya, di mana waktu remaja tersebut banyak habis dengan teman sebayanya baik untuk sekedar berkumpul, bermain ataupun berbincang-bincang dengan hal yang tidak penting seperti membicarakan masalah pacaran. Ketika salah seorang anggotanya tidak berpacaran maka teman yang lain akan mencemoohkan temannya tersebut. Kurangnya kontrol dari remaja akan menyebabkan remaja tersebut terpengaruh oleh cemoohan temannya, sehingga remaja tersebut akan mencari pasangan yang akan dijadikannya pacar.

Pacaran yang dilakukan remaja terkadang juga dilandasi oleh ajang untuk menunjukkan siapa dirinya terutama dari segi fisiknya. Remaja yang tidak mempunyai pacar akan menjadi bahan ejekan oleh teman sebayanya dan mereka akan dicap sebagai remaja yang kurang menarik, ketinggalan zaman, tidak gaul, dan lain sebagainya. Ejekan-ejekan tersebut akan memotivasi remaja untuk terlihat lebih menarik di depan lawan jenisnya sampai pada akhirnya mereka mendapatkan pasangan yang diinginkannya.

d. Pacaran dalam Perspektif Hukum Islam

Pacaran merupakan hal yang sudah biasa dilakukan oleh sebagian besar orang juga termasuk pacaran yang ada dikalangan remaja dengan berbagai tujuan, baik yang bertujuan untuk menikah, hanya untuk menikmati masa muda, maupun sebagai ajang untuk berhura-hura dan tidak mau dikatakan ketinggalan zaman. Kebanyakan dari mereka tidak mengetahui bagaimana hukum pacaran dalam Islam.

Masyarakat muslim banyak yang beranggapan bahwa orang yang tidak mempunyai pacar termasuk orang yang tidak mengikuti

perkembangan zaman dan bahkan ada yang beranggapan bahwa orang yang tidak punya pacar adalah orang yang tidak normal dan tidak laku. Sangat disayangkan sekali orang-orang yang beragama Islam beranggapan hal yang demikian menganggap baik suatu hal yang akan memberikan dampak negatif yang dapat merusak perkembangan dirinya yang bermuara pada perbuatan keji dan melanggar norma agama, sedangkan dalam Islam sangat dianjurkan agar seseorang dapat menjaga dirinya sebaik mungkin dan tidak mengarah pada perbuatan yang keji karena Allah telah menjanjikan bahwa orang yang baik juga akan mendapatkan pasangan yang baik dan begitupun sebaliknya. Sebagaimana Allah menjelaskan dalam firmannya:

أُولَٰئِكَ مُبَرَّءُونَ مِمَّا يَقُولُونَ ۖ لَهُم مَّغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ ﴿٢٦﴾

" wanita-wanita yang keji adalah untuk laki-laki yang keji, dan laki-laki yang keji adalah buat wanita-wanita yang keji (pula), dan wanita-wanita yang baik adalah untuk laki-laki yang baik dan laki- laki yang baik adalah untuk wanita-wanita yang baik (pula). mereka (yang dituduh) itu bersih dari apa yang dituduhkan oleh mereka (yang menuduh itu). bagi mereka ampunan dan rezki yang mulia (surga)". [QS. An-Nuur: 26]

Ayat ini menunjukkan kesucian 'Aisyah r.a. dan Shafwan dari segala tuduhan yang ditujukan kepada mereka. Rasulullah adalah orang yang paling baik Maka pastilah wanita yang baik pula yang menjadi istri beliau. Sebagaimana yang terdapat pada tafsir Al-Qur'Anul Madjid An-Nur Jilid 3 yang menegaskan bahwa bagaimana kamu menuduh isteri Nabi, apakah kamu tidak mengetahui bahwa perempuan yang berperilaku buruk adalah kepunyaan lelaki yang buruk pula. Sebab menurut kebiasaan masing-masing sudah mempunyai pasangannya sendiri yang cocok.[10]

[10] Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, Tafsir Al-Qur'Anul Madjid An-Nur Jilid 3 (Jakarta, Cakrawala Publishing, 2011), h. 207

Sudah sangat jelas bahwasanya dalam Islam tidak mengenal istilah pacaran di luar pernikahan, namun dalam Islam menganjurkan agar muslim dan muslimah untuk menjaga dirinya dengan sebaik mungkin karena dalam firman Allah sudah dijelaskan bahwa orang yang baik akan mendapatkan pasangan yang baik pula dan begitupun sebaliknya wanita keji juga untuk laki-laki yang keji dalam artian bahwa seorang muslim dan muslimah yang tidak mampu menjaga dirinya sebelum menikah, maka dia juga akan mendapatkan pasangan yang juga sama dengannya yaitu seseorang yang tidak akan mampu menjaganya dengan sebaik mungkin. Namun yang terjadi pada saat ini terutama di kalangan remaja bahwasanya menjalin hubungan di luar pernikahan (pacaran) adalah suatu hal yang lumrah dilakukan dan menjadi suatu hal yang modern yang perlu untuk di ikuti oleh para remaja.

Islam sebenarnya telah memberikan batasan-batasan dalam pergaulan antara laki-laki dan perempuan. Misalnya, kita dilarang untuk mendekati zina. Seperti yang telah disebutkan dalam surat Al-Isra' ayat 32 yang artinya

> *"Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbeuatan yang keji, dan suatu jalan yang buruk."*(QS. Al-Isra':32)[11]

Istilah pacaran secara harfiah tidak dikenal dalam Islam, karena konotasi dari kata ini lebih mengarah kepada hubungan pra-nikah yang lebih intim dari sekedar media saling mengenal. Islam menciptakan aturan yang sangat indah hubungan lawan jenis yang sedang jatuh cinta, yaitu dengan konsep *Khitbah. Khitbah* adalah sebuah konsep "pacaran berpahala" dari dispensasi agama sebagai media legal hubungan lawan jenis untuk saling mengenal sebelum memutuskan menjalin hubungan suami istri. Konsep hubungan ini sangat dianjurkan bagi seseorang yang telah menaruh hati kepada lawan hati dan bermaksud untuk menikah.[12]

---

[11] Al-Qur'an Surat Al-Isra' (17):32. Hal.285
[12] Mahmud09-Kumpulan Makalah

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa pacaran Islami itu sesungguhnya ada, jika yang dimaksud adalah penjajakan awal yang dilakukan dua orang calon pasangan suami istri. Penjajakan yang dilakukan sekedar untuk mengetahui sifat kepribadian masing-masing tanpa melampai norma-norma agamanya telah ditetapkandalam ajaran suci. Sebaliknya, pacaran Islami bias dikatakan tidak ada jika yang dimaksud adalah praktik mesum muda-mudi yang sering dilakukan dengan melampaui batas-batas norma agama.

e. Dampak Positif dan Dampak Negatif Pacaran

Pacaran yang dijalani oleh remaja sangat berpengaruh terhadap diri dan perkembangannya, baik itu pengaruh yang baik ataupun yang buruk. Meskipun demikian pengaruh buruk atau negatif pacaran lebih mendominasi dan sangat tidak baik jika dibiarkan begitu saja. Namun terdapat dua dampak pacaran yang terdiri dari dampak positif maupun dampak negatif seperti yang diutarakan oleh Arifin berikut ini :

1) Dampak Positif
   a) Prestasi belajar. Prestasi belajar bisa meningkat, didalam hubungan pacaran pasti ada suatu permasalahan yang dapat membuat pasangan tersebut bertengkar, tetapi tidak menutup kemungkinan dapat mendorong mereka untuk lebih meningkatkan prestasi belajar mereka.
   b) Pergaulan sekolah. Pergaulan bisa tambah meluas, jika pola interaksi dalam peran hanya kegiatan berdua, tetapi banyak melibatkan interaksi dengan orang lain (saudara, teman, keluarga dan lain-lain).
   c) Mengisi waktu luang. Bisa bertambah bervariasi, jika kegiatan pacaran diisi dengan hal-hal seperti olahraga bersama, berkebun, memelihara binatang, dan sebagainya.
   d) Perasaan aman, tenang, nyaman, dan terlindung, hubungan emosional (saling mengisi, menyanyangi, dan menghormati) yang terbentuk ke dalam pacaran dapat menimbulkan perasaan aman, nyaman dan terlndungi. Perasaan seperti ini dalam kadar tertentu dapat membuat seseorang menjadi bahagia, menikmati hidup, dan menjadi situasi yang kondusif baginya melakukan hal-hal yang positif.
   e) Tambah Dewasa. Dalam pacaran kita bisa saling memberikan informasi, memberi masukan, atau nasihat, dan kita akan lebih menjaga di depan dia agar tidak terlihat

kekanak-kanakan, dan lama-lama terbentuklah sikap dewasa dari pembiasaan tersebut.

f) Menghindari stres. Dengan pacaran kita bisa saling mencurahkan isi hati, saling memotivasi, dan mendorong kita untuk jauh lebih baik. Adanya dorongan, tidak bisa dipungkiri, pemberi *support* yang paling berpengaruh adalah pacar.

g) Proses perkenalan. Pacaran dapat mengenali pasangan pilihannya.

2) Dampak Negatif

a) Prestasi sekolah, prestasi belajar bisa menurun. Di dalam hubungan pacaran pasti ada suatu permasalahan yang dapat membuat pasangan tersebut bertengkar. Dampak dari pertengkaran itu dapat mempengaruhi prestasi mereka di sekolah.

b) Pergaulan sosial, pergaulan sosial menyempit. Jika sang pacar membatasi pergaulan dengan yang lain (tidak boleh bergaul dengan yang lain selain aku).

c) Keterkaitan pacaran dengan seks. Pacaran mendorong remaja untuk merasa aman dan nyaman. Salah satunya adalah dengan kedekatan atau keintiman fisik. Mungkin awalnya memang sebagai tanda atau ungkapan kasih sayang, tapi pada umumnya akan sulit membedakan rasa kasih sayang dan nafsu. Karena itu perlu upayan kuat untuk saling membatasi diri agar tidak melakukan kemesraan yang berlebihan.

d) Penuh masalah sehingga berakibat stres. Hubungan dengan pacar tentu tidak saja semulus diduga, jadi pasti banyak terjadi masalah dalam hubungan ini. Jika remaja belum siap punya tujuan dan komitmen yang jelas dalam memulai pacaran, maka akan memudahkan ia stres dan frustasi jika tidak mampu mengatasi masalahnya.

e) Kebebasan pribadi berkurang. Interaksi yang terjadi dalam pacaran menyebabkan ruang dan waktu untuk pribadi menjadi lebih terbatas, karena lebih banyak menghabiskan waktu untuk berduaan dengan pacar.

f) Melatih kemunafikan. Orang yang berpacaran itu sering kali menipu, berusaha agar pasangannya yakin bahwa ialah yang baik. Memang tidak semua. Tapi umumnya begitu. Ia akan menampakkan hal-hal yang baik di depan kekasihnya. Adapun hal-hal yang buruk sebagian besar ia sembunyikan. Sebagian orang ada yang sengaja menunjukkan beberapa keburukannya kepada kekasihnya sekedar untuk meraih simpati, mencari kesamaan, mendapatkan makluman, atau sebagai rambu-rambu romantisme belaka. Namun tidak

jarang orang yang berpacaran mengatakan sesuatu yang sebenarnya bertentangan dengan hati kecilnya.

g) Menjadi panjang angan-angan. Orang yang sedang jatuh cinta "pacaran" seringkali teringat dengan orang yang dicintainya itu. Lalu ia akan memikirkan sesuatu, berandai-andai setiap waktu tentang apa yang akan dilakukan nanti saat bertemu, tentang apa yang akan diberikan pada saat itu, tentang kata-kata yang akan diucapkan sebagai bumbu, dan masih banyak lagi. Padahal umat Islam dilarang panjang angan-angan.
h) Menjadikan hidup boros. Orang yang pacaran akan selalu berkorban untuk pacarnya. Bahkan uang yang seharusnya untuk ditabung bisa habis untuk bersenang-senang. Membelikan hadiah pacarnya, membeli pulsa, mentraktir, nonton film dan yang lainnya.
i) Akan melemahkan daya kreatifitas dan menyulitkan konsentrasi, karena pikiran mereka hanya tertuju pada pacarnya.[13]

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa pacaran mempunyai berbagai dampak bagi remaja, yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dengan berpacaran sebagian remaja bisa meningkatkan prestasi belajarnya, di mana dengan berpacaran remaja merasa bersemangat untuk belajar dan menunjukkan potensi yang dimilikinya agar semakin disayangi oleh pasangannya, sehingga hal demikian membuatnya rajin belajar. Selain itu, dengan berpacaran remaja merasa dirinya tenang, terhindar dari stress, aman dan nyaman serta terlindungi karena ia merasa dijaga oleh pasangannya dan ketika ada masalah ia bisa berbagi dengan pasangannya, sehingga perasaannya menjadi tenang dan bahagia.

Pacaran juga menambah kedewasaan seseorang, di mana dalam menjalin hubungan berpacaran terkadang timbul berbagai permasalahan dan kesalah pahaman di antara kedua sejoli yang dimabuk cinta tersebut, permasalahan itulah yang terkadang mengharuskannya bersifat dewasa satu sama lainnya. Selain itu, pacaran juga akan menambah pergaulan remaja dan menjadi proses perkenalan yang lebih lagi.

---

[13] Arifin dalam Lukman al-Hakim, *Fenomena Pacaran Dunia Remaja*, (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2014), hal. 45

Meskipun pacaran berpengaruh positif bagi seorang remaja, pengaruh negatif pacaran malah lebih berbahaya jika tidak ditangani secara baik. Misalnya dengan berpacaran juga akan bisa menurunkan prestasi belajar seseorang, apalagi ketika seorang remaja yang berpacaran sedang mengalami pertengkaran dengan pasangannya, dan hal itu tidak diselesaikan dengan baik, maka akan menjadi pemikiran yang terus- menerus bagi seorang remaja, sehingga menyebabkan remaja sulit untuk berkonsentrasi dalam belajar, malas yang berkepanjangan, yang ada dalam pikirannya hanya mengapa pertengkaran itu bisa terjadi, dan mengapa pasangannya tega berbuat demikian, jangankan untuk belajar, makan pun tidak bisa, dan jika dibiarkan berlarut-larut akan bisa menimbulkan penyakit bagi remaja. Begitu besarnya dampak negatif dari pacaran tersebut.

Pacaran juga dapat membuat seorang remaja menjadi remaja yang suka berbohong, karena demi menyenangkan hati sang pujaan hatinya, remaja akan berkata apa yang tidak dilakukannya, lama kelamaan akan menjerumuskan remaja kepada lembah kemunafikan dan pacaran juga ladang untuk mengumpulkan dosa bagi seorang remaja. Dengan adanya rasa memiliki yang ada pada diri remaja yang berpacaran akan membuatnya leluasa untuk bersentuhan dengan lawan jenisnya, mulai dari berpegangan tangan, sampai kepada hal-hal yang tidak seharusnya ia lakukan. Dalam pacaran pun juga akan terjadi perbuatan-perbuatan zina, seperti zina mata, zina hati, zina tangan. Seperti dalam Hadist Rasullullah mengatakan:

كُتِبَ عَلَى ابْنِ آدَمَ نَصِيبُهُ مِنَ الزِّنَى مُدْرِكٌ ذَلِكَ لَا مَحَالَةَ فَالْعَيْنَانِ زِنَاهُمَا النَّظَرُ وَالْأُذُنَانِ زِنَاهُمَا الِاسْتِمَاعُ وَاللِّسَانُ زِنَاهُ الْكَلَامُ وَالْيَدُ زِنَاهَا الْبَطْشُ وَالرِّجْلُ زِنَاهَا الْخُطَا وَالْقَلْبُ يَهْوَى وَيَتَمَنَّى وَيُصَدِّقُ ذَلِكَ الْفَرْجُ

"Setiap anak Adam telah ditakdirkan bagian untuk berzina dan ini suatu yang pasti terjadi, tidak bisa tidak. Zina kedua mata adalah dengan melihat. Zina kedua telinga adalah dengan mendengar. Zina lisan adalah dengan berbicara. Zina tangan adalah dengan meraba (menyentuh). Zina kaki adalah dengan melangkah. Zina hati adalah dengan menginginkan

*dan berangan-angan. Lalu kemaluanlah yang nanti akan membenarkan atau mengingkari yang demikian." (*HR. Muslim no. 6925). (HR.Muslim,eHadist,p.4802)

Selain itu, berpacaran juga akan menyebabkan remaja menjadi boros, karena menghambur-hamburkan uang untuk hal-hal yang tidak penting bagi pasangan masing-masing, misalnya memberikan hadiah, membelikan pulsa, makan di luar, jalan-jalan dan lain sebagainya, bahkan ada yang rela hutang demi kebahagiaan sang pujaan hatinya. Peran konselor sekolah untuk mengatasi dampak buruk dari pacaran bagi seorang remaja, sehingga remaja bisa berkembang dengan baik dan berdaya guna.

f. Faktor Pendorong Pacaran

Banyak hal yang mendorong seorang remaja untuk melakukan pacaran. Mulai dari dorongan dari dalam diri sendiri ataupun dorongan dari luar, seperti halnya arus globalisasi yang terjadi pada zaman sekarang ini yang menyebabkan munculnya teknologi-teknologi canggih seperti komputer, dunia internet, televisi dengan berbagai siaran yang terkadang tidak layak untuk dikonsumsi oleh remaja. Melalui media teknologi tersebut, remaja dapat meniru berbagai macam sikap dan gaya hidup yang terjadi di luar sana, termasuk dalam hal berpacaran. Lukman Al-Hakim menyatakan, bahwa hal yang mendasari terjadinya pacaran pada remaja antara lain:

> Globalisasi Indonesia yaitu dengan semakin maraknya teknologi canggih seperti TV, computer, internet, VCD dan media lainnya, melemahnya kontrol lingkungan, bergesernya nilai dan fungsi keluarga, merosotnya kemampuan persepsi dan interpesepsi terhadap nilai-nilai agama dan budaya, kurang terarahnya metode pendidikan seksual bagi remaja, dan besarnya keinginan remaja untuk mencoba-coba.[14]

Lingkungan sebagai tempat berinteraksi bagi remaja juga mempunyai peran penting dalam mendorong remaja untuk berpacaran,

[14] Lukman al-Hakim, *Fenomena Pacaran Dunia Remaja*….., hal. 13

terutama lingkungan keluarga. Keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi seseorang untuk berinteraksi, selain itu keluarga juga tempat awal seseorang mendapatkan pendidikan, seperti pendidikan agama dan dalam keluarga juga kepribadian mulai terbentuk, seperti yang dikatakan Ramayulis bahwa "Keluarga merupakan orang pertama, di mana sifat kepribadian akan tumbuh dan terbentuk. Seorang akan menjadi warga masyarakat yang baik tergantung pada sifatnya yang tumbuh dalam kehidupan keluarga, dimana anak dibesarkan"[1]

Berdasarkan kutipan di atas sangat jelas bahwa keluarga mempunyai peranan yang sangat besar untuk membekali seseorang dengan ilmu agama. Anak yang telah diberikan pemahaman dan bekal oleh keluarga tentang agama maka anak akan tumbuh menjadi pribadi yang baik dan berakhlak. Seorang anak tidak akan berbuat hal-hal yang dilarang agama seperti halnya pacaran, namun sebaliknya, jika anak tidak diberikan pemahaman tentang ilmu agama maka anak akan tumbuh dengan tidak baik dan akan berbuat mengikuti trend zaman tanpa adanya batas dan filter dari dirinya sendiri.

g. Emosi Cinta

Selain memiliki pembawaan emosi yang bersifat unik, manusia memiliki kekayaan dalam mengekspresikan emosinya. Kekayaan ini dapat dilihat dari muatan, intensitas, dan juga jenis emosi yang dikeluarkan pada saat menghadapi atau mengalami sesuatu.[2]

Osho mengemukakan mengenai emosi bahwa:

> Emosi yang tak pernah diam. Emosi yang tak akan pernah menjadi permanen. Sebab itulah disebut "emosi" yang berasal dari kata "*motion"* yang berarti gerak. Dari satu situasi ke situasi lain, anda terus menerus berubah. Saat ini anda bersedih, saat lain anda gembira, suatu saat anda menjadi pemarah, saat ini anda menjadi penyayang. Semua ini berlangsung terus-menerus. Semua ini bukanlah sifat anda sesungguhnya, sebab dibalik semua perubahan

[1]Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam,*(Jakarta: Kalam Mulia, 1999), hal. 282.

[2] Aliah B. Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembngan…..,* Hal. 162

> ini ada sesuatu seperti sebuah benang yang mengikat semuanya bersama-sama.[3]

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dipahami bahwa emosi pada diri seseorang selalu bergerak dan berubah-rubah dari satu situasi ke situasi lain. Adakalanya kita merasa sedih, kecewa, marah kemudian berubah lagi menjadi bahagia dan perasaan lainnya yang berlangsung terus-menerus sesuai dengan stimulus dan kondisi yang kita rasakan pada saat itu.

Mudrijan, dkk mengemukakan pengertian emosi adalah " suatu keadaan jiwa yang mewarnai itngkah laku. Emosi juga dapat diartikan sebagai suatu reaksi psikologis yang ditampilkan dalam bentuk tingkah laku gembira, bahagia, sedih, berani, takut, marah, muak, haru, cinta, dan sejenisnya."[4] Dalam makna paling harfiah, Oxford English Dictionary mendefenisikan semosi sebagai "setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu setiap keadaan mental yang hebat atau meluap-luap."[5]

Pendapat ahli diatas, dapat dipahami bahwa emosi adalah suatu keadaan jiwa atau suatu reaksi psikologis, keadaan mental yang meluap-luap yang ditampilkan dalam bentuk tingkah laku yang di stimulasi oleh factor internal (dari dalam) maupun factor eksternal (dari luar).

Mengenai cinta, sejak kecil manusia sudah diajarkan mengenai cinta, baik terhadap Allah SWT, orang tua, teman, diri sendiri, dan lainnya. Namun sering perkembangan dan pertumbuhan individu akan mengimplementasikan cinta dengan cara yang berbeda-beda. Pada masa remaja rasa cinta lebih diarhkan kepada lawan jenis.

Osho mengemukan bahwa:

> Cinta adalah rediasi (pancaran) dari keheningan, pancaran, kedamaian, kesejahteraan batin, dan kebahagiaan anda. Anda sedemikian berbahagia sehingga ingin membagi-baginya, pembagian ini adalah cinta. Cinta itu bukanlah seorang pengemis. Ia tidak pernah berkata, "Beri aku cinta". Cinta itu selalu menjadi

---

[3] Osho, *Emotional Learning (Belajar Efektif Mengelola Emosi, Merubah Kekuatan, Kemarahan, dan Kecemburuan Menjadi Energi Kreatif), (*Yogyakarta: Pustaka Baca,2008), Hal.1

[4] Mudrijan, dkk, Perkembangan…., Hal.82

[5] A. Juntika Nurihsan dan Mubiar Agustin, Dinamika Perkembangan….,Hal. 63

> seorang Raja, ia hanya tahu memberi. Ia bahkan tidak pernah membayangkan atau mengharapkan apa pun sebagai imbalannya. Itulah yang disebut cinta tulus dan cinta suci, seperti cinta Tuhan kepada makhluknya, cinta ibuu terhadap anaknya, dan lainnya.[6]

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dipahami bahwa cinta adalah pancaran, ungkapan perasaan jiwa, ekspresi hati dan gejolak naluri berupa kasih sayang, rasa kasih sayang yang menyelimuti hati seseorang terhadap yang dicintainya.

Menurut Abdul (dalam Siti) dijlaskan bahwa "begitu banyak defenisi cinta, sebagai masing-masing defenisi sulit disintesiskan dalam satu kalimat yang sangat sederhana. Dapat dipahami bahwa cinta itu merupakan reaksi dan ekspresi emosi yang kompleks, sekompleks kehidupan manusia itu snediri."[7]

Berdasarkan pendapat ahli diatas, dapat dipahami bahwa cinta adalah gabungan dari berbagai perasaan, hasrat, dan pikiran atau merupakan suatu reaksi dan ekspresi emosi yang kompleks yang terjadi secara bersamaan sehingga melahirkan perasaan cinta. Dapat diartikan bahwa Emosi Cinta merupakan suatu keadaan jiwa, reaksi psikologis, ekspresi hati atau perasaan berupa kasih sayang, rasa kasih sayang yang menyelimuti hati seseorang secara kompleks, sekompleks kehidupan manusia itu sendiri.

2. Layanan Informasi

a. Pengertian Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling. Sofyan S. Willis, menyatakan bahwa layanan informasi yaitu:

> Layanan bimbingan yang memungkinkan siswa dan pihak-pihak lain yang dapat memberi pengaruh besar kepada siswa (terutama orang tua) menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat

[6] Osho, *Emotional Learning*…., Hal. 13
[7] Siti Romantika, Dampak Pacaran….

> dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan".[8]

Selanjutnya Prayitno dan Erman Amti menyatakan bahwa "secara umum layanan informasi bermaksud memberikan pemahaman kepada individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki".[9]

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa layanan informasi merupakan layanan bimbingan yang memungkinkan siswa dan pihak-pihak yang lain dalam hal ini orang tua menerima dan memahami informasi yang mana informasi tersebut dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan. Dengan adanya layanan informasi maka diharapkan individu dapat memenuhi kebutuhannya akan informasi yang diperlukannya, sehingga dapat membantu individu tersebut untuk menjalani kegiatan secara maksimal

Winkel dalam Tohirin menyatakan bahwa layanan informasi adalah "suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidup dan tentang proses perkembangan anak muda".[10] Selanjutnya menurut Ahmad Juntika Nurihsan layanan informasi adalah:

> Layanan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh individu. Tujuan layanan ini agar individu memiliki pengetahuan (informasi) yang memadai, baik tentang dirinya mupun tentang lingkungannya, lingkungan sekolah, masyarakat, serta sumber-sumber belajar. Informasi yang diperoleh individu sangat

---

[8]Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta. CV, 2004), hal. 34.

[9] Prayitno, dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling,* (Jakarta: PT Rineka Cipta), hal 259-260

[10] Tohirin , *Bimbingan dan Konseling di sekolah dan Madrasah* (Berbasis Integrasi) (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 147

diperlukan agar individu lebih mudah dalam membuat perencanaan dam pengambilan keputusan".[11]

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa layanan informasi merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling. Layanan ini berupa pemberian informasi dan wawasan baru kepada peserta didik tentang berbagai informasi yang mereka perlukan. Dengan adanya informasi-informasi tersebut diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat.

Layanan informasi bisa dijadikan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Adanya siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah dapat disebabkan karena terdapatnya peserta didik yang tidak memahami tentang pentingnya usaha untuk mencapai hasil yang terbaik walaupun sesungguhnya pada dasarnya peserta didik tersebut ingin mendapat sesuatu yang terbaik, namun kebanyakan dari peserta didik lebih pasrah terhadap apa yang mereka raih dalam proses belajar.

Prayitno menyatakan bahwa ada tiga alasan mengapa pemberian informasi perlu diselenggarakan:

a. Membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar pendidikan, jabatan, maupun sosial budaya.
b. Memungkinkan individu dapat menentukan arahnya. " kemana ia pergi", syarat dasar untuk dapat menentukan arah hidup adalah apabila ia mengetahui apa (informasi) yang harus dilakukan serta bagaimana bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan atas informasi-informasi yang ada itu.
c. Setiap individu adalah unik. Keunikan akan membawakan pola-pola pengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda-beda disesuaikan dengan aspek-aspek kepribadian masing-masing.[12]

---

[11] Ahmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan,* (Bandung: Pt Refika Aditama, 2006) c.1. h. 19.

[12] Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar...*, hal. 260-261.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa layanan informasi sangat penting diberikan kepada seluruh peserta didik tanpa terkecuali. Dalam menjalani kehidupan ini, peserta didik tentu membutuhkan berbagai informasi, baik informasi yang berkaitan dengan potensi diri, lingkungan, dan juga tentang cara pengambilan keputusan dan bertindak yang disesuaikan dengan aspek-aspek kepribadian masing-masing. Oleh karena itu, layanan informasi sangat dibutuhkan oleh peserta didik guna memenuhi berbagai informasi yang mereka butuhkan.

b. Tujuan Layanan Informasi

Layanan informasi tentu memilki tujuan dalam pelaksanaannya. Prayitno menyatakan bahwa "tujuan layanan informasi secara umum adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan. Informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta didik untuk keperluan kehidupan sehari-hari dan perkembangan dirinya".[13] Selanjutnya tujuan layanan informasi secara khusus yaitu:

> Secara lebih khusus tujuan layanan informasi adalah "fungsi pemahaman. Peserta layanan memahami informasi dengan berbagai seluk beluknya sebagai isi layanan. Penguasaan informasi tersebut dapat digunakan untuk pemecahan masalah (apabila peserta yang bersangkutan mengalaminya); untuk mencegah timbulnya masalah; untuk mengembangkan dan memelihara potensi yang ada dan untuk memungkinkan peserta yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya."[14]

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa tujuan layanan informasi dapat dilihat secara umum dan secara khusus. Adapun tujuan layanan informasi secara umum yaitu agar dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan. Sedangkan tujuan layanan informasi secara khusus yaitu adanya fungsi pemahaman. Dalam hal ini layanan informasi bertujuan agar peserta layanan memahami informasi dengan berbagai seluk beluknya sebagai isi layanan.

---

[13] Prayitno, *Seri Layanan KonselingL1-L10,* (Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Falkultas Ilmu Pendidikan UNP, 2004) hal. 50

[14] Prayitno, *Seri...,* hal. 2-3

Selanjutnya menurut Achmad Juntika Nurihsan "tujuan layanan informasi agar individu memilki pengetahuan yang memadai, baik tentang dirinya maupun lingkungannya, lingkungan sekolah, masyarakat, serta sumber-sumber belajar"[15]. Sedangkan Tohirin mengatakan:

> Tujuan layanan informasi agar individu (siswa) mengetahui, menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya. Selain itu, apabila merujuk pada fungsi pemahaman, layanan informasi bertujuan agar individu memahami berbagai informasi dengan segala seluk beluknya. Penguasaan akan berbagai informasi dapat digunakan mencegah timbulnya masalah, pemecahan suatu masalah, untuk memelihara dan mengembangkan potensi individu serta memungkinkan individu (peserta layanan) yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.[16]

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa tujuan dari layanan informasi yaitunya agar individu (siswa) mengetahui, menguasai informasi-informasi yang diperlukan bagi dirinya. Dengan adanya penguasaan tentang berbagai informasi yang dibutuhkannya maka diharapakan siswa tersebut dapat mencegah timbulnya masalah, melakukan pemecahan terhadap masalah yang dihadapi, memelihara dan mengembangkan potensi individu serta menggunakan informasi tersebut dalam mengaktualisasikan hak-haknya.

c. Komponen Layanan Informasi

Komponen dalam layanan Informasi merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan layanan informasi. Apabila tidak ada salah satu dari komponen tersebut, maka layanan informasi akan sulit untuk dilakukan. Adapun komponen dalam layanan Informasi terdiri dari konselor, peserta, dan informasi yang menjadi isi layanan. Adapun komponen tersebut yaitu:

a. Konselor

Konselor adalah penyelenggaraan layanan informasi. Konselor menguasai sepenuhnya informasi yang menjadi isi

[15] Ahmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan...,* hal. 19.
[16] Tohirin , *Bimbingan*..., hal. 147-148.

layanan, mengenal dengan baik peserta layanan dan kebutuhan akan informasi, dan menggunakan cara-cara efektif untuk melaksanakan layanan.

b. Peserta

Peserta layanan informasi berasal dari kalangan siswa sekolah, mahasiswa, anggota organisasi pemuda dan organisasi sosial politik, serta anggota-anggota masyarakat lainnya baik secara perorangan maupun kelompok.

c. Informasi

Luas kedalam informasi yang menjadi isi layanan informasi sangat bervariasi, tergantung pada kebutuhan layanan. Pada dasarnya informasi yang dimaksud mengacu kepada seluruh bidang pelayanan konseling, yaitu bidang-bidang pengembangan pribadi, social, kegiatan belajar, perencanaan karir, kehidupan keluarga dan beragama.[17]

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa dalam layanan informasi terdapat tiga komponen yaitu konselor sebagai penyelenggara layanan informasi, peserta yang berasal dari siswa dan informasi yang berkaitan dengan kebutuhan layanan. Jadi, dalam proses pemberian layanan seorang konseloor harus menyesuaikan dengan informasi yang dibutuhkan oleh klien atau menyesuaikan dengan keadaannya sehingga pemberian layanan berjalan dengan efektif.

Selanjutnya Prayitno menyatakan bahwa dalam pelayanan bimbingan dan konseling terdapat tiga jenis informasi, antara lain:

1. Informasi pendidikan.
   a. Pemilihan program studi;
   b. Pemilihan sekolah, fakultas dan jurusannya;
   c. Penyesuaian diri dengan program studi;
   d. Penyesuaian diri terhadap suasana belajar;
   e. Putus sekolah.
2. Informasi jabatan.
   a. Struktur dan kelompok-kelompok jabatan/ pekerjaan utama.
   b. Uraian tugas masing-masing jabatan/pekrjaan.
   c. Kualifikasi tenaga yang diperlukan untuk masing-masing jabatan.
   d. Cara-cara atau prosedur penerimaan.
   e. Kondisi kerja.
   f. Kesempatan-kesempatan untuk pengembangan karir.

[17] Prayitno, *Seri*..., hal. 52-53.

g. Fasilitas penunjang untuk kesejahteraan pekerjaan, seperti kesehatan, olah raga dan rekreasi, kesempatan pendidikan bagi anak-anak, dan sebagainya.

3. Informasi sosial-budaya
   a. Macam-macam suku bangsa.
   b. Adat istiadat dan kebiasaan-kebiasaan.
   c. Agama dan kepercayaan-kepercayaan.
   d. Bahasa, terutama istilah-istilah yang dapat menimbulkan kesalah-pahaman suku bnagsa lainnya.
   e. Potensi-potensi daerah.
   f. Kekhususan masyarakat atau daerah tertentu.[18]

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa komponen layanan informasi diantaranya adalah konselor, peserta layanan, dan informasi yang menjadi isi layanan. Ketiga komponen tersebut merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan layanan informasi. Dalam pelaksanaan layanan informasi maka diharapkan konselor memberikan informasi yang aktual atau yang sangat dibutuhkan oleh peserta layanan hal ini agar tingkat kemanfaatan layanan yang diberikan tersebut tinggi hal ini dapat berupa informasi pendidikan, informasi jabatan, dan informasi sosial-budaya.

d. Teknik Layanan Informasi

Pelaksanaan layanan informasi tentu membutuhkan berbagai teknik. Tohirin menyatakan bahwa "layanan informasi diselenggarakan secara langsung dan terbuka oleh pembimbing atau konselor kepada seluruh siswa di sekolah dan madrasah. Berbagai teknik dan media yang bervariasi serta fleksibel dapat digunakan melalui format klasikal dan kelompok".[19] Prayitno menyatakan beberapa pendekatan dan teknik yang bisa digunakan untuk layanan informasi antara lain:

a. Ceramah, Tanya jawab, dan Diskusi

   Cara penyampaian informasi yang paling biasa dipakai adalah ceramah dan di ikuti dengan tanya jawab. Untuk mendalami informasi tersebut dapat dilakukan diskusi di antara para peserta.

b. Media

[18] Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar...*, hal. 261-269.
[19] Tohirin , *Bimbingan...*, hal. 149.

1) Alam penyampaian informasi dapat digunakan media pembantu berupa alat peraga, media tulis dan grafis serta perangkat dan program elektronik (seperti radio, televisi, rekaman computer, OHP, LCD). "Papan Informasi" merupakan media yang cukup efektif apabila dikelola dengan baik dan bahan sajian aktual.
2) Informasi dikemas dalam rekaman dengan perangkat kerasnya (rekaman audio, video, computer) digunakan dalam layanan informasi yang bersifat "mandiri", dalam arti peserta layanan atau klien sendiri dapat memperoleh dan mengelolah informasi yang diperlukan. Layanan informasi mandiri ini dapat terselenggra secara lebih luwes, tanpa tergantung kepada konselor secara pribadi, bebas dilakukan dimana saja, kapan saja dan oleh siapapun saja. Terlebih dahulu, layanan informasi mandiri dirancang dan disiapkan secara cermat oleh konselor.

c. Acara Khusus.

Melalui acara khusus, di sekolah misalnya, dapat digelar "Hari Karir" yang didalamnya ditampilkan informasi tentang karir dalam spektrum yang luas.[20]

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa dalam pelaksanaan layanan informasi dapat dengan ceramah, tanya jawab dan diskusi dan juga dapat dengan cara menggunakan media. Menggunakan media dalam pelaksanaannya dapat berupa alat peraga, media tulis dan grafis serta perangkat dan program elektronik (seperti radio, televisi, rekaman computer, OHP, LCD). Selain itu, teknik dalam layanan informasi juga dapat melalui acara khusus. Acara khusus ini dapat berupa "Hari Karir" yang dalam pelaksanaannya ditampilkan informasi karir dalam spektrum yang luas. contoh lainnya seperti "Hari Anti Narkoba", "Hari KB", dan sebagainya.

Selanjutnya Mochamad Nursalim menjelaskan tentang Kedudukan media dalam sistem BK yaitu:

> Proses pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling selalu diawali identifikasi masalah atau tugas perkembangan yang akan di capai. Selanjutnya akan dirumuskan tujuan yang akan dicapai, dilanjutkan menetukan masalah/materi yang akan dibahas. Agar materi atau masalah yang dibahas itu dapat

[20] Prayitno, *Seri*..., hal. 57-58.

dipahami oleh siswa yang pada gilirannya masalah siswa terpecahkan atau siswa dapat mencapai tugas perkembangan dengan baik maka dibutuhkan media.[21]

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa media sangat penting dalam proses pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Dengan adanya media diharapkan materi atau masalah yang dibahas dapat dipahami oleh siswa yang pada gilirannya masalah siswa terpecahkan atau siswa dapat mencapai tugas perkembangan dengan baik. Selain itu, juga diharapkan proses pemberian layanan dengan menggunakan media tidak membuat bosan para peserta layanan.

e. Pelaksanaan Layanan Informasi

Layanan informasi perlu direncanakan oleh konselor dengan cermat, baik mengenai informasi yang menjadi isi layanan, metode maupun media yang digunakan. Kegiatan peserta, selain mendengar dan menyimak, perlu mendapatkan pengarahan secukupnya.

Menurut Prayitno tahap-tahap operasionalisasi layanan informasi adalah:

1) Perencanaan
2) Pengorganisasian Unsur-unsur dan Sasaran Layanan
   Materi informasi, nara sumber, dan tempat penyajianinformasi serta kesiapn kelengkapan administrasi.
3) Pelaksanaan
   Mengaktifkan peserta layanan dalam dinamika BMB3 adalah sangat esensial dalam layanan INFO. Untuk itu penggunaan metode dan media oleh nara sumber perlu dioptimalkan. Strategi BMB3 dibangun untuk mendinamisasi aktifitas peserta.
4) Penilaian
   Penilaian hasil layanan INFO difokuskan kepada pemahaman para peserta terhadap informasi yang menjadi isi layanan. Evaluasi lisan ataupun tertulis dapat digunakan untuk mengukapkan pemahaman peserta tentang informasi yang baru saja disajikan. Dalam hal ini penilaian segera (*laiseg*) diperlakukan. Penilaian jangka pendek (*laijapen*) dan jangka

[21]Mochamad Nursalim, *Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Akademia Permata, 2013) hal. 5.

panjang (*laijapang*) diselenggarakan sesuai dengan kegunaan materi nformasi dalam kaitannya dengan pengentasan masalah klien yang secara khusus ditangani melalui layanan informasi itu sendiri, ataupun melalui layanan-layanan konseling lainnya.

5) Tindak Lanjut dan laporan
Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut; mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait; elaksanakan rencana tindak lanjut. Dokumen LAPELPROG perlu disusun dan digunakan secara tepat.[22]

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa untuk mencapai tujuan layanan informasi secara maksimal, maka pelaksanaan layanan informasi harus diselenggarakan secara cermat, terarah dan sesuai dengan tahap-tahap yang telah ditentukan. Adapun tahapan tersebut mulai dari perencanaan, pengorganisasian unsur-unsur dan sasaran layanan, pelaksanaan, penilaian, tindak lanjut dan juga laporan. Pelaksanaan layanan informasi akan lebih optimal jika konselor juga mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan layanan.

f. Kaitan Layanan Informasi dengan Dampak Pacaran

Layanan informasi merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling. Layanan informasi yaitu proses pemberian bantuan berupa informasi kepada peserta didik tentang berbagai hal yang mereka butuhkan sehingga dengan informasi tersebut peserta didik dapat menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.

Prayitno dan Erman Amti menyatakan bahwa "secara umum layanan informasi bermaksud memberikan pemahaman kepada individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki".[23] Selanjutnya ABKIN menyatakan bahwa layanan informasi yaitu "layanan BK yang membantu peserta

[22]Prayitno, *Seri*..., hal. 64-66.
[23] Prayitno, dan Erman Amti, *Dasar*..., hal 259-260

didik menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karir/jabatan, dan pendidikan lanjutan secara terarah, objektif dan bijak. [24]

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa layanan informasi merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling. Layanan informasi ini memberikan berbagai informasi yang diperlukan individu dalam mencapai tujuan yang diinginkannya. Layanan informasi dapat membantu peserta didik dalam berbagai aspek kehidupan seperti diri, sosial, belajar, karir/jabatan, dan pendidikan lanjutan. Salah satu informasi sosial yang diperlukan bagi peserta didik yaitunya tentang dampak pacaran. Selanjutnya, Ahmad Juntika Nurihsan menyatakan bahwa tujuan layanan informasi adalah:

> Agar individu memiliki pengetahuan (informasi) yang memadai, baik tentang dirinya maupun tentang lingkungannya, lingkungan sekolah, masyarakat, serta sumber-sumber belajar. Informasi yang diperoleh individu sangat diperlukan agar individu lebih mudah dalam membuat perencanaan dam pengambilan keputusan".[25]

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa tujuan layanan informasi yaitu agar individu memiliki pengetahuan (informasi) yang memadai, baik tentang dirinya maupun tentang lingkungannya, baik lingkungan sekolah, masyarakat, serta sumber-sumber belajar. Selain itu, dengan adanya informasi yang diperoleh diharapkan dapat membantu individu agar lebih mudah dalam membuat perencanaan dam pengambilan keputusan, agar peserta didik dapat mengetahui dampak pacaran dan meminimalisir pacaran pada usia remaja.

Layanan informasi merupakan salah satu cara untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang dampak pacaran. Siswa pacaran bahwasanya mereka tidak paham tentang dampak dari pacaran. Dalam hal ini diharapkan dengan adanya layanan informasi tentang dampak pacaran dapat membantu peserta didik menerima dan memahami tentang dampak

---

[24] ABKIN, *Panduan...*, hal. 19.
[25] Ahmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan..., hal.* 19.

pacaran sehingga pada akhirnya peserta didik memahami bahwa pacaran sangat berdampak negatif terhadap diri dan lingkungan sosialnya.

3. Pemahaman

a. Pengertian Pemahaman

Menurut Virlianti dalam Ahmadi dan Prasetya juga mengemukakan bahwa pemahaman adalah "Konsepsi yang bisa dicerna atau dipahami oleh peserta didik sehingga mereka mengerti apa yang dimaksudkan, mampu menemukan cara untuk mengungkapkan konsepsi tersebut, serta dapat mengeksplorasi kemungkinan yang terkait".[26] Sedangkan menurut W.J.S Poerwodarminto dalam kamus Bahasa Indonesia, pemahaman berasal dari kata "Paham" yang artinya mengerti benar tentang sesuatu hal".[27] Lebih lanjut Suharsimi dalam Hafnizar menyatakan bahwa pemahaman (*comprehension*) adalah:

> Bagaimana seorang mempertahankan, membedakan, menduga (*estimates*), menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan. Dengan pemahaman, siswa (klien) diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana di antara fakta – fakta atau konsep.[28]

Pemahaman dapat diartikan yaitu kemampuan seseorang untuk dapat mengerti tentang suatu hal, terciptanya suatu pemahaman harus melalui berbagai hal yang dimulai dari bagaimana suatu proses atau perbuatan seseorang dengan cara sebagai melihat suatu hubungan ide tentang suatu persoalan, menyimpulkan, mempertahankan, membedakan, memberi contoh, menerangkan kembali dan menuliskan sesuatu yang dipahami, sehingga dengan proses berfikir dari pengalaman yang terjadi tercipta suatu makna yang berarti bagi dirinya sendiri sehingga menjadi suatu pengetahuan dan dari pengetahuan ini akan tercipta suatu pemahaman.

---

[26] Ahmadi dan Prasetya, *Prinsip-Prinsip...,* Diakses tanggal 27 Januari 2016
[27] W.J.S Poerwodarminto, *Kamus Besar...,* hal.714
[28] Hafnizar, *Pemahaman Guru...,* hal. 13

Pemahaman seseorang akan dipengaruhi oleh seberapa besar pengetahuannya terhadap apa yang harus mereka pahami, sehingga untuk mengukur tingkat pemahaman seseorang, standar yang digunakan adalah pengetahuannya terhadap obyek yang diteliti dalam hal ini objek yang akan peneliti lakukan adalah bagaimana pemahaman siswa tentang kecerdasan emosional setelah mendapatkan layanan informasi.

Menurut Lorens Bagus dilihat dari pengertian pengetahuan itu sendiri, terdapat banyak makna yang dapat diketahui di antaranya:

a. Pengenalan akan sesuatu
b. Keakraban atau perkenalan dengan sesuatu dari pengalaman actual
c. Apa yang dipelajari
d. Persepsi jelas tentang apa yang dipandang sebagai fakta, kebenaran atau kewajiban
e. Informasi dan atau pelajaran yang dipelihara dan diteruskan oleh peradaban
f. Hal-hal yang ada dalam kesadaran (Keyakinan, gagasan, fakta, bayangan, konsep, paham, pendapat) yang dibenarkan dengan cara tertentu dan dengan demikian dipandang sebagai benar
g. Proses kehidupan yang diketahui oleh manusia secara langsung dari kesadarannya sendiri.
h. Dalam arti luas, pengetahuan berarti semua kehadiran intensional objek dan subjek. Tetapi dalam arti sempit pengetahuan hanya berarti putusan yang benar dan pasti (kebenaran; kepastian).[29]

Menurut Jujun S. Suriasumantri pengetahuan pada hakekatnya merupakan "Segenap apa yang kita ketahui tentang suatu objek tertentu, termasuk ke dalamnya adalah ilmu, jadi ilmu merupakan bagian dari pengetahuan yang diketahui tentang sesuatu secara menyeluruh dan seluas-seluasnya".[30]Dari berbagai pengertian di atas, dapat dipahami bahwa pengetahuan adalah sesuatu yang kita ketahui.[31] Jadi pengetahuan adalah sesuatu yang kita ketahui tentang suatu objek dari hasil pengindraan.

---

[29] Lorens Bagus, *Kamus Filsafat,* (Jakarta: PT Gramedia, 1996), hal. 803

[30] Jujun S. Suriasumantri, *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), hal. 104

[31] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 5

b. Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

Memahami suatu informasi atau pengetahuan ada beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang memahami suatu informasi atau pengetahuan. Secara garis besar, Ahmadi dan Prasetya membagi faktor-faktor tersebut menjadi dua yaitu "Faktor dari dalam diri terdiri dari kondisi fisiologis dan kondisi psikologis meliputi minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif dan faktor dari luar diri terdiri dari faktor lingkungan dan faktor instrumental".[32]

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa faktor yang mempengaruhi seseorang dalam memahami suatu informasi atau pengetahuan adalah faktor dari dalam diri seseorang dan faktor dari luar diri seseorang, yang mana selanjutnya informasi atau pengetahuan merupakan faktor yang sangat menentukan pemahaman seseorang terhadap suatu objek. Maka pemahaman siswa terhadap informasi dipengaruhi oleh pengetahuannya terhadap informasi yang akan diterima dan yang diperolehnya.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Lisa Ardila yang berjudul "Pengaruh Konseling *Cognitive Behaviour Therapy* (CBT) Untuk Mengatasi Dampak PacaranDi SMAN 1 Sungai Tarab"

Subjek dalam penelitian ini adalah kelas X yang berjumlah 10 orang siswa di SMAN 1 Sungai Tarab. Subjek dalam penelitian ini diambil sesuai dengan tingkat dampak negatif pacaran pada siswa sebelum diberikan perlakukan. Jadi yang akan penulis teliti adalah siswa yang terkena dampak pacaran dengan konseling CBT, dan akan diambil berdasarkan hasil pengolahan skala Likert.

---

[32] Ahmadi dan Prasetya, *Prinsip-Prinsip Belajar Dan Peran Orang Tua dalam Pembelajaran,* Tersedia: http://cirukem.org/category/Prinsip-Prinsip Belajar Dan Peran Orang Tua dalam Pembelajaran/. Diakses tanggal 27 Januari 2016

Berdasarkan hasil dari *Pretest* dan *Posttest* maka didapat hasil bahwa Hipotesis alternatif (ha) yang menyatakan bahwa konseling CBT Setting Kelompok berpengaruh *signifikan* terhadap dampak pacaran diterima. Hipotesis nihil (h_o) yang menyatakan bahwakonseling CBT Setting Kelompok tidak berpengaruh *signifikan* terhadap dampak pacaran pada siswa ditolak. Artinya konseling CBT Setting Kelompokberpengaruh *signifikan* untuk mengatasi dampak pacaran pada siswapada taraf signifikansi 1% yaitu 4,73>3,25.

Jadi penelitian di atas dapat mendukung penelitian yang akan penulis lakukan berkaitan dengan Pengaruh Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Pemahan Siswa Terhadap Dampak Pacaran di SMPN 1 Sungai Tarab.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian dalam hal ini menggunakan hipotesis dua arah yaitu hipotesis alternatif dan hipotesis nol. Adapun rumusan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Nihil (Ho) adalah layanan informasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman dampak pacaran.
2. Hipotesis Alternative (Ha) adalah layanan informasi berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman dampak pacaran.

D. Definisi Operasional Variabel

Agar tidak menimbulkan kesalah pahaman mengenai judul penelitian ini, maka perlu dijelaskan pengertian istilah berikut:

Layanan Informasi, yaitu "layanan BK yang membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karir/jabatan, dan pendidikan lanjutan secara terarah, objektif dan bijak".[33] Layanan informasi yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah layanan yang penulis berikan kepada siswa-siswi kelas VIII SMPN 1 Sungai Tarab berupa pemberian informasi dan wawasan baru

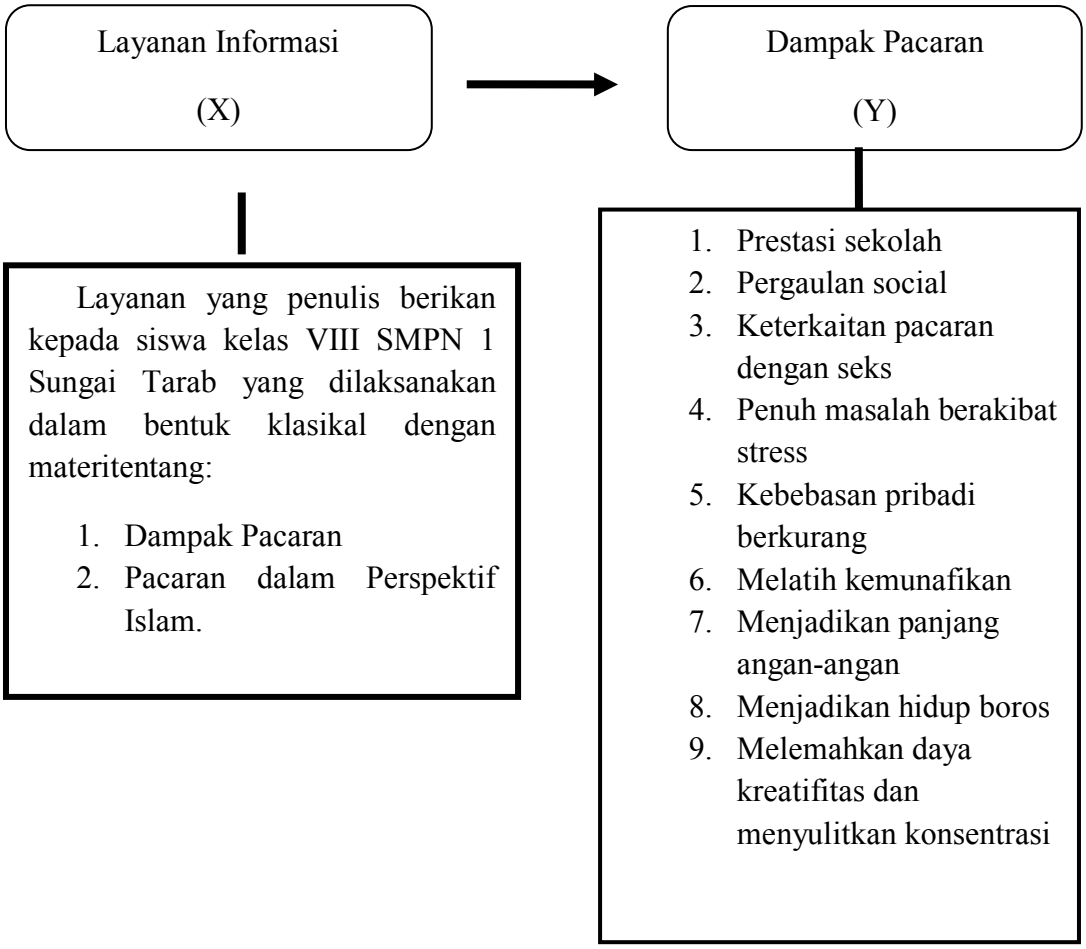
[33]Prayitno, dkk, *Pembelajaran*..., hal. 9.

tentang dampak pacaran agar mereka dapat memahami dampak buruk pacaran terhadap social dan hasil belajar.

Dampak Pacaran adalah "Pacaran yang dijalani oleh remaja berpengaruh buruk bagi bagi seseorang"[34] Menjalankan suatu hubungan dimana dua orang bertemu dan melakukan serangkaian aktivitas bersama agar dapat saling mengenai satu sama lain"[35]. Adapun indikator dampak pacaran yaitu: (a) prestasi sekolah, (b) pergaulan sosial, (c) keterkaitan pacaran dengan seks, (d) penuh masalah seningga berakibat strees, (e) kebebasan pribadi berkurang, (f) melatih kemunafikan, (g) menjadikan panjang angan-angan, (h) menjadikan hidup boros, (i) akan melemahkan daya kreatifitas dan menyulitkan konsentrasi.[36]

[34]Lukman al-Hakim, *Fenomena Pacaran*....., hal.45
[35]Lukman al-Hakim, *Fenomena Pacaran*....., hal. 4
[36]Lukman al-Hakim, *Fenomena Pacaran....., hal.45*

E. Kerangka Berfikir



Berdasarkan bagan tersebut dapat dilihat bahwa penelitian ini melihat pengaruh layanan informasi terhadap pemahaman dampak pacaran siswa kelas VIII SMPN 1 Sungai Tarab, dengan menggunakan penelitian kuantitatif.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah "Adakah pengaruh layanan informasi dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap dampak pacaran?".

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan informasi dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap dampak pacaran.

C. Waktu dan Tempat Penelitian.

Penelitian ini dilakukan pada 14 s/d 15 Februari 2017 dengan lokasi penelitian di SMPN 1 Sungai Tarab.

D. Metode Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Soekanto (dalam Abdul Halim Hanafi) menyatakan bahwa penelitian eksperimen adalah "bentuk penelitian yang dilakukan melalui percobaan, yakni antara kelompok yang diberi perlakuan (*treatment)* dengan kelompok lain sebagai kelompok kontrol, maka hasilnya pun diharapkan merupakan akibat dari percobaan tersebut".[1] Bambang Prasetyo, Lina Miftahul Jannah mengemukakan bahwa penelitian eksperimen adalah "salah satu jenis penelitian kuantitatif yang sangat kuat mengukur hubungan sebab akibat".[2] Selanjutnya, Sugiyono menyatakan bahwa metode penelitian eksperimen yaitu "metode penelitian yang digunakan untuk mencari

[1] Abdul Halim Hanafi, *Metodologi Penelitian Bahasa,* (Jakarta: Diadit Media Press, 2011), hal. 166.

[2]Bambang Prasetyo, Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif,* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), hal. 158.

pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan".[3]

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa penelitian eksperimen merupakan penelitian yang digunakan untuk mengukur hubungan sebab akibat. Penelitian ini dilakukan melalui percobaan antara kelompok yang diberi perlakuan (*treatment)* dengan kelompok lain sebagai kelompok kontrol yang mana hasil yang diharapkan merupakan akibat dari percobaan tersebut. Penelitian eksperimen digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

1. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Dalam suatu penelitian tentu diperlukannya suatu objek yang akan dijadikan sebagai sasaran penelitian, yang sering disebut sebagai objek penelitian. Oleh karena itu sebelum penelitian dilaksanakan maka penulis perlu untuk menetapkan terlebih dahulu objek penelitiannya yang disebut dengan istilah populasi dan sampel.

Populasi menurut Sugiono adalah " wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang meneliti kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".[4]Adapun objek yang akan menjadi populasi pada penelitian ini adalah SMPN 1 Sungai Tarab pada kelas VIII, yang berjumlah 73 orang siswa, dengan rincian sebagai berikut:

---

[3] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta,2007), hal. 107.

[4]Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan, (*Bandung: Alfabeta,2007), h. 117

Tabel 1
Populasi

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VIII.1	23
2.	VIII.2	25
3.	VIII.3	25
Jumlah		73

Sumber: Guru BK SMPN 1 Sungai Tarab

Tebel di atas menjelaskan jumlah siswa kelas VIII SMPN 1 Sungai Tarab berjumlah 73 orang. Setelah dilakukan pengukuran tingkat pengetahuan dampak pacaran, diperoleh hasil 30 orang yang memiliki tingkat pemahaman tentang dampak pacaran berada pada kategori rendah. Dari 30 orang siswa yang memiliki pengetahuan rendah akan di jadikan poulasi pada penelitian ini.

b. Sampel

Menurut Sutrisno Hadi, sampel adalah "sebagian individu yang diselidiki dari keseluruhan individu penelitian"[5]. Adapun teknik mengambil sampel yang dipakai adalah dengan cara *Simple Random Sampling* yaitu "pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu".[6]

Adapun prosedur pengambilan sampelnya adalah dengan cara mengundi setiap nomor undiannya. Hal ini dilakukan sebelum angket pretest dilaksanakan. Selanjutnya nomor siswa yang tercabut akan dijadikan sebagai sampel penelitian, siswa yang bernomor ganjil untuk kelompok control dan siswa yang bernomor genap untuk kelompok eksperimen.

Moh Kasiram menyebutkan "subyek yang ditugaskan kedalam group eksperimen maupun group kontrol, diambil secara random. Randomisasi ini dijamin kesamaan statistic antara kedua

[5]Sutrisno Hadi dalam Cholid dan Abu Ahmadi, *Metodologi penelitian,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 107

[6] Sugiono, *Metode*…, hal.120

grup tersebut sebelum eksperimen dilakukan."[7] Artinya tidak tertutup kemungkinan dalam kelompok eksperimen pada siswa yang kategori paham dampak pacaran, kurang paham dan tidak paham, begitu juga sebaliknya pada kelompok kontrol. Penulis memilih secara random siswa yang terkena dampak pacaran, dari 30 orang siswa penulis menetapkan sampel penelitian sebanyak 20 orang siswa, yang mana 10 orang siswa sebagai kelompok kontrol dan 10 orang siswa lainnya sebagai kelompok eksperimen. Sugiyono menyatakan bahwa "untuk penelitian eksperimen yang sederhana menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok control, maka jumlah anggota sampel masing-masing anggota antara 10 s/d 20."[8]

Tabel 2
Sampel

No	Kelas	Nama Siswa	Hasil Prestes
1.	VIII.1	BK	28
2.		AINI	24
3.		AS	19
4		DS	22
5		RWP	17
6		ZR	27
7		AY	29
8	VIII.2	DSP	30
9		D	23
10		WS	26
11		AR	19
12		FS	21
13		AA	24
14		GF	21
15		AAS	17
16	VIII.3	WO	28
17		RK	14
18		MIH	30
19		AP	24
20		EMJ	16
Jumlah			20

[7]Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian,* (Yogyakartas:UIN Maliki Press, 2010).hal.218
[8] Sugiyono, Metode…, hal.132

2. Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok eksperimen dan kelompok control diambil dari anggota sampel yang dipilih. Karena penelitian memakai model eksperimen *Randomized Control Group Pretest-Posstest Design*, maka cara menentukan anggota kelompok eksperimen dan kelompok control adalah dengan randomisasi. Seperti pendapat Moh Kasiram berikut ini "subjek yang ditugaskan dalam group eksperimen maupun group kontrol, diambil secara random. Randomisasi ini menjamin kesamaan statistic antara kedua group tersebut sebelum eksperimen dilakukan".[9]Artinya tidak tertutup kemungkinan dalam kelompok eksperimen ada siswa yang paham, kurang paham dan tidak paham dampak pacaran, begitu juga sebaliknya pada kelompok control.

Adapun hasil randomisasi tersebut adalah diperoleh kelompok eksperimen dan kelompok control. Anggota yang terpilih sebagai kelompok eksperimen adalah10 orang siswa dan anggota kelompok control 10 orang siswa.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, karena dengan adanya teknik dalam mengumpulkan data akan dapat membantu peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitiannya. Instrumen yang penulis pakai dalam penelitian ini adalah skala *guttman*.Skala *Guttman* dalam Riduanadalah "skala yang digunakan untuk jawaban yang bersifat tegas (jelas) komitmen".[10] Alternative jawaban dari skala*guttman* ini berupa Paham, Kurang Paham dan Tidak Paham. Setiap item pernyataan ada yang berupa pernyataan positif dan ada berupa pernyataan negatif.

---

[9]Ridwan, *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Social, Ekonomi, Dan Bisnis,* (Bandung: Alfabeta,2007). Hal. 24

[10] Sugiyono*, Metode...,* hal. 134.

Tabel3
Nilai Skala Pemahaman

Alternatif Jawaban	Skor (Paham)	Skor (Tidak Paham)
Bersifat Positif	1	0
Bersifat Negatif	0	1

4. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas dan reliabilitas instrumen merupakan hal yang penting dalam melakukan sebuah penelitian. Agar dapat diperoleh data yang valid dan reliabel, maka instrumen penilaian yang digunakan untuk mengukur objek yang akan dinilai baik tes maupun non tes harus memiliki bukti validitas dan reliabilitas.

a. Validitas Instrumen

Eko Putro Widoyoko menyatakan bahwa "validitas berkaitan dengan ketepatan".[11] Juliansyah Noor menyatakan bahwa "validitas/keshahihan adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur".[12] Sugiyono menyatakan bahwa "valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur".[13]

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa instrumen yang valid yaitu instrumen yang dapat dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur. Dengan adanya instrumen yang valid, maka nantinya diharapkan akan menghasilkan data yang valid pula.

Uji validitas instrumen dalam hal ini terdapat 3 komponen, yaitunya validitas kontruk, validitas isi, dan validitas ekternal.

1) Pengujian Validitas Konstrak (*Construct Validity)*
   Untuk menguji validitas konstrak, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*). Setelah pengujian kontrak dari ahli dan berdasarkan pengalaman empiris di lapangan selesai, maka diteruskan dengan uji coba instrumen;
2) Pengujian Validitas Isi (*Content Validity*)

[11]Eko Putro widoyoko, *Teknik,...,* hal. 141.
[12]Juliansyah Noor, *Metodologi...*, hal. 132.
[13]Sugiyono*, Metode...,* hal. 173.

> Untuk instrumen yang berbentuk test, pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan.[14]

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa validitas sebuah instrumen dapat diuji melalui validitas konstrak dan validitas isi. Validitas konstrak dalam hal ini dapat diuji dengan menggunakan pendapat para ahli (*judgment experts*), sedangkan validitas isi dapat diuji dengan melakukan pembandingan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan.

b. Reliabilitas Instrumen

Suatu instrumen yang akan digunakan dalam sebuah penelitian haruslah reliabel. Sugiyono menyatakan bahwa "instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama".[15] Eko Putro Widoyoko menyatakan bahwa "instrumen tes dikatakan dapat dipercaya (*reliable*) jika mamberikan hasil yang tetap atau ajeg (konsisten) apabila diteskan berkali-kali".[16] Juliansyah Noor menyatakan bahwa "reliabilitas/keterandalan ialah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan".[17]

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa sebuah instrumen dikatakan reliabel, jika instrumen yang digunakan apabila diteskan berkali-kali untuk mengukur obyek yang sama akan memberikan hasil yang tetap atau ajeg (konsisten). Dengan adanya penggunaan reliabilitas terhadap instrumen yang digunakan akan menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan.

---

[14]Sugiyono, *Metode...,* hal. 177-183.
[15] Sugiyono, *Metode...,* hal. 173.
[16]Eko Putro widoyoko, *Teknik,...,* hal. 157.
[17]Juliansyah Noor, *Metodologi...*, hal. 130.

Uji reliabilitas suatu intrumen penelitian dalam hal ini yaitu dengan menggunakan program SPSS 21 dengan teknik *Alpha Cronbach*. Syofyan Siregar menyatakan bahwa "instrumen dapat dikatakan reliabel bila memiliki koefisisen reliabilitas > 0.6, menggunakan *Alpha Cronbach*".[18] Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa untuk menguji reliabilitas suatu instrumen penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*.

5. Desain Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian eksperimen. Adapun yang dimaksud dengan penelitian eksperimen menurut Gay (dalam Consuelo G. Sevilla) yaitu "satu-satunya metode penelitian yang benar-benar dapat menguji hipotesis mengenai hubungan sebab akibat".[19] Selanjutnya dia menyatakan bahwa metode eksperimen dapat mewakili pendekatan yang paling sahih dalam memecahkan masalah, baik secara praktis maupun secara teori.

Penelitian eksperimen dapat diartikan juga sebagai penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat.[20]Penelitian eksperimen menurut Suharsimi Arikunto yaitu "merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subjek selidik, dengan kata lain penelitian eksperimen mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat".[21]

Model eksperimen yang dipakai adalah *tru eksperimen,* (eksperimen betuk-betul/murni). Menurut Sugiyono penelitian dikatakan *true eksperimen* karena " penelitian dapat mengontrol semua

---

[18]Eldira Putri Naswarsih, Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Kemampuan Manajemen Waktu Belajar Siswa, (Skripsi Sarjana, Jurusan Tarbiyah, STAIN Batusangkar, Batusangkar, 2015), hal. 48.

[19] Counsuelo G. Sevilla, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: Universitas Indonesia-Press, 1993), hal. 93

[20] Riduan, M. B A, *Belajar Mudah Penelitian Untuk guru karyawan dan penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 50

[21] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hal. 207

variabel luar yang dapat mempengaruhi jalannya eksperimen. Pada penelitian ini penulis akan menggunakan penelitian *true eksperimen* dengan model *randomized control group pretest-possttet design.* Penelitian model ini dilakukan dengan cara, "sebelum melakukan perlakuan kedua kelompok diberi perlakuan atau pretest untuk mengukur kondisi awal (01). Selanjutnya pada kelompok eksperimen diberi perlakuan (X) dan pada kelompok perbandingan tidak diberi. Sesudah selesai penelitian kedua kelompok diberi test lagi sebagai posttest (02)"[22].

Apabila digambarkan adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Group Eksperimen dan Kontrol

R Group	Pretest	Treatmen	Posttest
Eksperimen (E)	O1	X	O2
Control/pembanding(P)	O1		O2

Maksudnya pada penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian kepada sekelompok sampel, di mana sampel tersebut sudah dibagi dalam dua kelompok yaitu kelompok eksperimen (E) dan sebagai kelompok control (P). tapi sebelum kelompok eksperimen diberi Treatmen (X) , maka kedua kelompok terlebih dahulu diberi tes (O1) untuk melihat kondisi masing-masing kelompok, setelah itu baru diberikan treatmen (X) kepada kelompok eksperimen dan kemudian diberikan tes kembali (O2) dan hasilnya dibedakan dengan hasil tes pertama.

Secara umum langkah-langkah untuk melaksanakan penelitian eksperimen adalah:

a. Melakukan *pre-test,* yaitu memberikan test berupa pertanyaan atau peryataan yang berkaitan dengan pacaran, sebelum dilaksanakan layanan informasi, baik itu kepada kelompok eksperimen maupun kelompok control.

[22] Suharsimi Arikunto, *Manajemen…,* hal. 210

b. Melakukan *treatmen*, memberikan perlakuan yaitu layanan informasi yang berisi tentang pemahaman dampak pacaran kepada kelompok eksperimen, sementara itu kelompok control/ pembanding tidak diberi layanan informasi.
c. Memberikan *posttest* setelah perlakuan diberikan, yaitu mengadakan tes dengan memberikan skala yang sama dengan tes awal, baik itu pada kelompok eksperimen maupun terhadap kelompok kontrol.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk melihat signifikansi pengaruh layanan informasi untuk mengatasi dampak pacaran. Abdul Halim Hanafi menyatakan bahwa "teknik analisis data dalam penelitian eksperimen merupakan tahap penting, karena data yang dikumpulkan dari observasi (kuesioner, tes, atau bentuk pengamatan) diolah dan disajikan sedemikian rupa untuk membantu peneliti menjawab permasalahan yang ditelitinya".[23] Sugiyono menyatakan bahwa kegiatan dalam analisis data adalah

> Mengelompokkan data berdasarkan jenis variabel dan responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Unutk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik.[24]

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa dalam analisis data penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Adapun teknik analisis data dilakukan dengan cara membandingkan hasil rerata *pretest* dan *posttest* kelompok ekperimen dengan memakai analisis statistik uji-t menggunakan bantuan statistic program SPSS-18. Dengan demikian dapat

[23]Abdul Halim Hanafi, *Metodologi...,* hal. 176.
[24]Sugiyono, *Metode…,* hal. 207.

dipahami bahwa, apakah memang pemahaman dampak pacaran siswa dipengaruhi oleh pelaksanaan layanan informasi atau tidak.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pendahuluan

Pada bab ini penulis menyajikan penelitian yang mengungkapkan tentang dampak pacaran siswa dan bagaimana pengaruh layanan informasi terhadap dampak pacaran di SMPN 1 Sungai Tarab. Data mengenai pengaruh layanan informasi terhadap dampak pacaran di SMPN 1 Sungai Tarab peneliti dapatkan melalui penyebaran skala pada siswa, yang mana skala dampak pacaran yang terdiri dari 36 item.

Pada BAB ini penulis menyajikan hasil dari penelitian yang mengungkap tentang dampak pacaran siswa dan bagaimana pengaruh layanan informasi terhadap dampak pacaran. Sampel yang penulis ambil yaitu 20 orang siswa kelas VIII secara randomisasi dengan cara mengundi setiap nomor undiannya. Hal ini dilakukan setelah angket *pretest* dilaksanakan. Selanjutnya nomor siswa yang tercabut akan dijadikan sebagai sampel penelitian, siswa yang bernomor ganjil untuk kelompok control dan siswa yang bernomor genap untuk kelompok eksperimen.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Deskripsi Data Hasil *Pretest*

Terkait dengan permasalahan Dampak Pacaran Siswa, maka penulis menyajikan hasil penelitian yang mengungkap tentang Dampak Pacaran Siswa melalui layanan informasi. Penulis melakukan *pretest* pada kelompok eksperimen dan kelompok control. Data hasil pengolahan skala Dampak Pacaran Siswa pada saat *pretest* yang penulis lakukan dapat dirincikan sebagai berikut:

a. Deskripsi Data Kelompok Eksperimen

Tabel 5
Kategori Dampak Pacaran Siswa pada Saat *Pretest*
(Group Eksperimen)

No	Kode Siswa	Skor	Kategori Dampak
1	BK	17	KURANG PAHAM
2	AINI	15	KURANG PAHAM
3	AS	12	TIDAK PAHAM
4	DS	10	TIDAK PAHAM
5	RWP	15	KURANG PAHAM
6	ZR	8	TIDAK PAHAM
7	AY	12	TIDAK PAHAM
8	DSP	14	KURANG PAHAM
9	D	13	KURANG PAHAM
10	WS	10	TIDAK PAHAM
Jumlah		126	
Rerata		12,6	TIDAK PAHAM

Berdasarkan tabeldi atas, di dapatkan hasil *pretest* sebelum melakukan treatment pada kelompok eksperimen sebanyak 10 orang siswa dengan skor rendah 8 dengan kategori tidak paham dan yang tertinggi 17 dengan kategori kurang paham. Jumlah dari keseluruhan skor tersebut adalah 126 dengan rerata 12,6 dan seluruh siswa berada pada kategori tidak paham terhadap dampak pacaran. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel frekuensi berikut:

Tabel 6
Tabel Frekuensi Kategori Dampak Pacaran
(*Pretest Group Eksperimen*)
N=10

No	Interval Skor	Kategori Dampak Pacaran	*f*	%
1	25-36	Paham	0	0%
2	13-24	Kurang Paham	5	50%
3	0-12	Tidak Paham	5	50%
Jumlah			10	100%

Berdasarkan tabel di atas didapatkan hasil frekuensi *pretest* group eksperimen pada interval skor 0-12 berada pada kategori tidak paham ada 5 orang siswa (50%). Pada interval skor 13-24 berada pada kategori kurang paham ada 5 orang siswa (50%). Jadi

dapat dipahami bahwa pada kelompok *pretest* kategori kurang paham dan tidak paham sama.

b. Deskripsi Data Kelompok Control

Tabel 7
Kategori Dampak Pacaran Siswa pada Saat *Pretest*
(Group Control)

No	Kode Siswa	Skor	Kategori Dampak
1	AR	11	TIDAK PAHAM
2	FS	10	TIDAK PAHAM
3	AA	7	TIDAK PAHAM
4	GF	15	KURANG PAHAM
5	AAS	17	KURANG PAHAM
6	WO	18	KURANG PAHAM
7	RK	14	KURANG PAHAM
8	MIH	13	KURANG PAHAM
9	AP	12	TIDAK PAHAM
10	EMJ	16	KURANG PAHAM
Jumlah		133	
Rerata		13,3	KURANG PAHAM

Berdasarkan tabeldi atas, di dapatkan hasil *pretest* sebelum melakukan treatment pada kelompok control sebanyak 10 orang siswa dengan skor rendah 7 dengan kategori tidak paham dan yang tertinggi 18 dengan kategori kurang paham. Jumlah dari keseluruhan skor tersebut adalah 133 dengan rerata 13,3 dan seluruh siswa berada pada kategori kurang paham terhadap dampak pacaran.

Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel frekuensi *pretest* berikut ini:

Tabel 8
Tabel Frekuensi Kategori Dampak Pacaran
(*Pretest Group Control*)
N=10

No	Interval Skor	Kategori Dampak Pacaran	*f*	%
1	25-36	Paham	0	0%
2	13-24	Kurang Paham	6	60%
3	0-12	Tidak Paham	4	40%
Jumlah			10	100%

Berdasarkan tabel di atas didapatkan hasil frekuensi *pretest* group control pada interval skor 0-12 berada pada kategori tidak paham ada 4 orang siswa (40%). Pada interval skor 13-24 berada pada kategori kurang paham ada 6 orang siswa (60%). Jadi dapat dipahami siswa yang tidak paham dampak pacaran sebanyak 4 orang dan kurang paham sebanyak 6 orang.

Berdasarkan tabel hasil kelompok eksperimen dan kelompok control di atas didapatkan data dampak pacaran siswa kelas VIII secara keseluruhan terdapat perbedaan yaitu, pada kelompok eksperimen terdapat 5 orang siswa yang kurang paham terhadap dampak pacaran dan 5 orang tidak paham terhadap dampak pacaran. Pada kelompok control terdapat 6 orang siswa yang kurang paham terhadap dampak pacaran dan 4 orang yang tidak paham terhadap dampak pacaran. Pemilihan subjek peneitian, dalam hal ini didasarkan dengan cara teknik random sampling yang peneliti lakukan pada kelas VIII di SMPN 1 Sungai Tarab, didapatkan bahwa ada siswa yang kurang paham dan tidak paham terhadap dampak pacaran.

2. Pelaksanaan Layanan Informasi

a. *Treatment* 1

1) Perencanaan *Treatment* 1

Sebagai seorang peneliti sebelum melakukan penelitian di lapangan tentu perlu untuk merencanakan terlebih dahulu apa yang akan dilaksanakan di lapangan sehingga pelaksanaan *treatment* berjalan lancar dan mencapai hasil sesuai dengan apa yang diinginkan. Adapun bentuk perencanaan layanan yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu :

a) Dalam pelaksanaan *treatment* pertama ini penulis langsung yang akan melaksanakan layanan informasi kepada siswa kelas VIII.

b) Pada *treatment* 1 ini penulis memberikan layanan informasi tentang faktor pacaran.

c) Bentuk pelaksanaan layanan yang akan penulis berikan yaitu dengan menggunakan format klasikal.

d) Untuk lancarnya layanan informasi penulis menyiapkan media (laptop dan infocus), materi, tempat pelaksanaan layanan, RPL dan absen siswa.

2) Pelaksanaan *Treatment* 1

Treatment pertama penulis laksanakan pada tanggal 14 Februari 2017 yang dilaksanakan di kelas VIII, pada pukul 09.00 – 10.15 WIB, dengan jumlah peserta sebanyak 20 orang siswa. Adapun tahapan dalam pelaksanaan layanan informasi yaitu:

a) Pendahuluan

(1) Salam pembuka, memeriksa kondisi kelas dan kesiapan siswa.

(2) Berdoa.

(3) Memperkenalkan diri.

(4) Mengabsen siswa secara satu persatu.

(5) Memotivasi siswa untuk siap berprestasi.

(6) Menanyakan tentang dampak pacaran yang diketahui oleh siswa

b) Kegiatan Inti

(1) Menjelaskan mengenai materi tentang layanan Informasi

Materi tentang layanan informasi merupakan hal yang penting untuk disampaikan kepada subjek penelitian. Hal ini bertujuan agar subjek penelitian dapat memahami tentang apa itu layanan informasi. Adapun materi yang disampaikan berkaitan dengan layanan informasi yaitunya:

(a) Pengertian layanan informasi

Layanan informasi merupakan layanan BK yang membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karir/jabatan, dan pendidikan lanjutan secara terarah, objektif, dan bijak.

(b) Tujuan layanan informasi

Tujuan layanan informasi secara umum yaitunya dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan. Adapun tujuan layanan informasi secara khusus yaitunya terkait dengan fungsi-fungsi dalam BK yaitunya fungsi pemahaman, pengentasan, pencegahan, dan pengembangan.

(c) Teknik layanan informasi

Teknik yang dapat digunakan dalam pelaksanaan layanan informasi yaitunya teknik ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Selain itu teknik dalam pelaksanaan layanan informasi dapat dilakukan dengan menggunakan media.

Penyampaian materi tentang layanan informasi diikuti oleh subjek penelitian secara serius. Hal ini terlihat pada waktu penyampaian materi tidak ada siswa yang berbicara dengan temannya. Selain itu, juga terlihat siswa yang memperhatikan penulis dalam penyampaian materi.

(2) Menjelaskan materi tentang dampak pacaran

Materi ini merupakan materi yang digunakan untuk membentuk persepsi yang sama tentang dampak pacaran. Dengan adanya materi tentang dampak

pacaran akan membuat subjek penelitian menjadi paham terhadap dampak pacaran.

Pacaran adalah menjalankan suatu hubungan dimana dua orang bertemu dan melakukan serangkaian aktivitas bersama agar dapat saling mengenai satu sama lain. Defenisi pacar sebagai hubungan pertemanan antar lawan jenis yang tetap dan mempunyai landasan cinta kasih di luar pernikahan juga tidak mencakup hubungan antar sesama jenis.

Pacaran yang dijalani oleh remaja sangat berpengaruh terhadap diri dan perkembanganya baik itu pengaruh yang baik ataupun yang buruk. Meskipun demikian pengaruh buruk atau negative pacaran lebih mendominasi dan sangat tidak baik jika dibiarkan begitu saja. Dampak negatif pacaran terdiri dari prestasri sekolah bisa menurun, pergaulan sosial menyempit, keterkaitan pacaran dengan seks, penuh masalah berakibat stress, kebebasan pribadi berkurang, melatih kemunafikan, menjadikan panjang angan-angan, menjadikan hidup boros dan akan melemahkan daya kreatifitas dan menyulitkan konsentrasi.

Penyampaian materi tentang dampak pacaran juga diikuti serius oleh subjek penelitian. Hal ini terlihat pada saat penyampaian materi subjek penelitian terfokus kepada apa yang penulis sampaikan.

(3) Tanya Jawab

Penyampaian materi tentang dampak pacaran diikuti subjek penelitian dengan semangat. Hal ini terlihat pada siswa yang antusias dalam bertanya tentang dampak pacaran pada kalangan remaja. Hal ini

ditanyakan oleh AY yang menanyakan tentang bagaimana cara mengantisipasi dampak negatif dari pacaran. Jawaban dari pertanyaan AY adalah jika AY telah berpacaran maka saran penulis jangan terlalu sering berduaan, pergi berduaan ke tempat yang sepi. Lakukanlah hal-hal yang positif seperti: olahraga, membaca, belajar, memancing, dll. Menurut penulis sendiri, alangkah lebih baiknya janganlah mencoba untuk memasuki dunia pacaran, agar terhindar dari dampak negatif pacaran yang penulis jelaskan sebelumnya.

(4) Pengamatan

Penulis mengadakan pengamatan terhadap siswa ketika sedang mengikuti materi layanan maupun sedang melaksanakan kegiatan lanjutan. Pemberian *treatment* 75 menit. Pelaksanaan layanan informasi tentang dampak pacaran mendapatkan responyang baik, positif dan antusias dari siswa tanpa ragu dan malu siswa mempertanyakan ha-hal yang ingin diketahuimya tentang dampak pacaran yang terjadi. Pengetahuan dan pemahaman siswa bertambah diharapkan siswa dapat mengetahui dan paham terhadap dampak pacaran yang terjadi pada remaja.

c) Penutup

(1) Siswa menyimpulkan materi yang telah disampaikan tentang dampak pacaran.

(2) Membuat penilaian berupa tanya jawab tentang materi yang disampaikan.

(3) Meminta komitmen siswa terhadap materi yang disampaikan.

(4) Menginformasikan kepada siswa tentang materi pertemuan berikutnya yaitu "pacaran dalam perspektif islam".

(5) Salam penutup.

b. *Treatment* 2

1) Perencanaan *Treatment* 2

Pelaksanaan *treatment* kedua ini juga dimulai dengan sebuah perencanaan terlebih dahulu, adapun bentuk perencanaan layanan yang dilaksanakan yaitu:

a) Pada *treatment* 2 ini penulis langsung memberikan layanan informasi di kelas VIII.

b) Pada *treatment* 2 ini penulis memberikan layanan informasi tentang gambaran diri optimis.

c) Layanan informasi diberikan dengan menggunakan format klasikal.

d) Menyiapkan fasilitas yang menunjang layanan seperti PP, laptop, tempat penyelenggaraan layanan, RPL dan absen siswa.

2) Pelaksanaan *Treatment* 2

Treatment kedua ini penulis laksanakan pada tanggal 15 Februari 2017, di kelas VIII, pada pukul 10.30-11.30 WIB. Adapun tahapan dalam pelaksanaan layanan informasi yaitu:

a) Kegiatan Inti

(1) Pacaran dalam Perspektif Islam

Pacaran merupakan hal yang sudah biasa dilakukan oleh sebagian besar orang juga termasuk pacaran yang ada dikalangan remaja dengan berbagai tujuan, baik yang bertujuan untuk menikah, hanya untuk menikmati masa muda, maupun sebagai ajang untuk berhura-hura dan tidak mau dikatakan

ketinggalan zaman. Kebanyakan dari mereka tidak mengetahui bagaimana hukum pacaran dalam Islam.

Islam tidak mengenal istilah pacaran di luar pernikahan, namun dalam Islam menganjurkan agar muslim dan muslimah untuk menjaga dirinya dengan sebaik mungkin karena dalam firman Allah sudah dijelaskan bahwa orang yang baik akan mendapatkan pasangan yang baik pula dan begitupun sebaliknya wanita keji juga untuk laki-laki yang keji dalam artian bahwa seorang muslim dan muslimah yang tidak mampu menjaga dirinya sebelum menikah, maka dia juga akan mendapatkan pasangan yang juga sama dengannya yaitu seseorang yang tidak akan mampu menjaganya dengan sebaik mungkin. Namun yang terjadi pada saat ini terutama di kalangan remaja bahwasanya menjalin hubungan di luar pernikahan (pacaran) adalah suatu hal yang lumrah dilakukan dan menjadi suatu hal yang modern yang perlu untuk di ikuti oleh para remaja.

Penyampaian materi tentang pacaran dalam perspektif islam diikuti subjek penelitian dengan semangat, walaupun masih ada beberapa siswa yang bertanya dampak dari pacaran. Walaupun demikian, subjek penelitian yang lain tetap fokus pada saat penyampaian materi.

(2) Tanya jawab

Penyampaian materi tentang pacaran dalam perspektif islam diikuti subjek penelitian dengan semangat. Hal ini terlihat pada siswa yang antusias dalam bertanya tentang pacaran dalam perspektif islam yang marak pada dikalangan remaja saat ini. Hal ini

ditanyakan oleh BK yang menanyakan tentang kenapa remaja sekarang suka pacaran, sedangkan Islam tidak pernah mengenal yang namanya pacaran. Jawaban dari pertanyaan BK adalah memang dalam islam tidak mengenal namanya pacaran tetapi pada zaman sekarang ini banyak contoh-contoh yang tidak baik dari lingkungan sekitar, salah satunya adalah media televisi yang adek tonton sehari-hari dan masih banyak lagi contoh yang lain seperti internet. Setelah itu hal tersebut dipengaruhi oleh usia adek-adek sekarang yang memasuki fase remaja awal yang mana ciri-cirinya ingin mengenal lawan jenisnya secara mendalam tanpa bisa mengontrolnya dengan melakukan hal-hal yang positif.

Pertanyaan selanjutnya ditanyakan oleh DS yang pertanyaan adalah apa hukum dari pacaran tersebut. Jawaban dari DS yaitu hukum pacaran secara Islam itu adalah haram, mengacu kepada ayat dalam Al-Qur'an yang artinya janganlah kamu mendekati yang namanya zina. Maksudnya ketika adek-adek berpacaran dan berdua-duaan pasti akan melakukan hal-hal yang negatif yang dibisikkan oleh setan yang contoh sederhana ketika memegang tangan itu sudah termasuk zina karena belum mukhrim dan sudah melakukan sebuah dosa.

Jadi saran penulis dari pada adek terjerumus kedalam hal yang tidak baik, lebih baik adek jangan berpacaran agar terhindar dari perbuatan-perbuatan negatif.

(3) Pengamatan

Penulis mengadakan pengamatan terhadap siswa ketika sedang mengikuti materi layanan maupun sedang melaksanakan kegiatan lanjutan. Pelaksanaan layanan informasi tentang pacaran dalam perspektif islam mendapatkan respon yang baik, positif dan antusias dari siswa tanpa ragu dan malu siswa mempertanyakan ha-hal yang ingin diketahui tentang pacaran dalam perspektif islam. Pengetahuan dan pemahaman siswa menjadi bertambah dan peneliti berharap siswa dapat mengetahui dan paham terhadap pacaran dalam perspektif Islam.

b) Penutup

(1) Siswa menyimpulkan materi yang telah disampaikan tentang pacaran dalam perspektif Islam

(2) Membuat penilaian berupa tanya jawab tentang materi yang disampaikan.

(3) Meminta komitmen siswa terhadap materi yang disampaikan

(4) Salam penutup

3. Deskripsi Data Hasil *Posttest*

Setelah melakukan *treatment* kemudian penulis melakukan *posttest.* Hasil dari *posttest* tentang Dampak Pacaran Siswa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

a. Deskripsi Data Kelompok Eksperimen

Tabel 9
Kategori Dampak Pacaran Siswa pada Saat *Post Test*
(Group Eksperimen)

No	Kode Siswa	Skor	Kategori Dampak
1	BK	28	PAHAM
2	AINI	24	KURANG PAHAM
3	AS	19	KURANG PAHAM
4	DS	22	KURANG PAHAM

5	RWP	17	KURANG PAHAM
6	ZR	27	PAHAM
7	AY	29	PAHAM
8	DSP	30	PAHAM
9	D	23	PAHAM
10	WS	26	PAHAM
Jumlah		245	
Rerata		24,5	PAHAM

Berdasarkan tabeldi atas, di dapatkan hasil *posttest* setelah melakukan treatment pada kelompok eksperimen sebanyak 10 orang siswa dengan skor rendah 17 pada kategori kurang paham dan yang tertinggi 30 pada kategori paham dampak pacaran. Jumlah dari keseluruhan skor tersebut adalah 245 dengan rerata 24,5 dengan kategori paham dampak pacaran.

Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel frekuensi berikut:

Tabel 10
Tabel Frekuensi Kategori Dampak Pacaran
(*Postest Group Eksperimen*)
N=10

No	Interval Skor	Kategori Dampak Pacaran	*f*	%
1	25-36	Paham	6	60%
2	13-24	Kurang Paham	4	40%
3	0-12	Tidak Paham	0	0%
Jumlah			10	100%

Berdasarkan tabel di atas didapatkan hasil frekuensi *posttest* group eksperimen pada interval skor 13-24 berada pada kategori kurang paham ada 4 orang siswa (40%). Pada interval skor 25-36 berada pada kategori paham ada 6 orang siswa (60%). Jadi hasil *posttest* group eksperimen masih ada siswa yang kurang paham terhadap dampak pacaran.

b. Deskripsi Data Kelompok Control

Tabel 11
Kategori Dampak Pacaran Siswa pada Saat *Post Test*
(Group Kontrol)

No	Kode Siswa	Skor	Kategori Dampak
1	AR	11	TIDAK PAHAM
2	FS	10	TIDAK PAHAM
3	AA	7	TIDAK PAHAM

4	GF	15	KURANG PAHAM
5	AAS	17	KURANG PAHAM
6	WO	18	KURANG PAHAM
7	RK	14	KURANG PAHAM
8	MIH	13	KURANG PAHAM
9	AP	12	TIDAK PAHAM
10	EMJ	16	KURANG PAHAM
Jumlah		133	
Rerata		13,3	KURANG PAHAM

Berdasarkan tabeldi atas, didapatkan hasil *posttest* pada kelompok control sebanyak 10 orang siswa dengan skor rendah 7 pada kategori tidak paham dan yang tertinggi 18 dengan kategori kurang paham. Jumlah dari keseluruhan skor tersebut adalah 133 dengan rerata 13,3 dan seluruh siswa berada pada kategori kurang paham terhadap dampak pacaran, karena siswa pada kelompok control tidak diberikan perlakuan (treatment).

Tabel 12
Tabel Frekuensi Kategori Dampak Pacaran
(*Postes Group Control*)
N=10

No	Interval Skor	Kategori Dampak Pacaran	*f*	%
1	25-36	Paham	0	0%
2	13-24	Kurang Paham	6	60%
3	0-12	Tidak Paham	4	40%
Jumlah			10	100%

Berdasarkan tabel di atas didapatkan hasil frekuensi postest group control pada interval skor 0-12 berada pada kategori tidak paham ada 4 orang siswa (40%). Pada interval skor 13-24 berada pada kategori kurang paham ada 6 orang siswa (60%.) Jadi hasil *posttest* group eksperimen tidak ada siswa yang paham terhadap dampak pacaran, karena siswa pada group control tidak diberikan perlakuan (treatment).

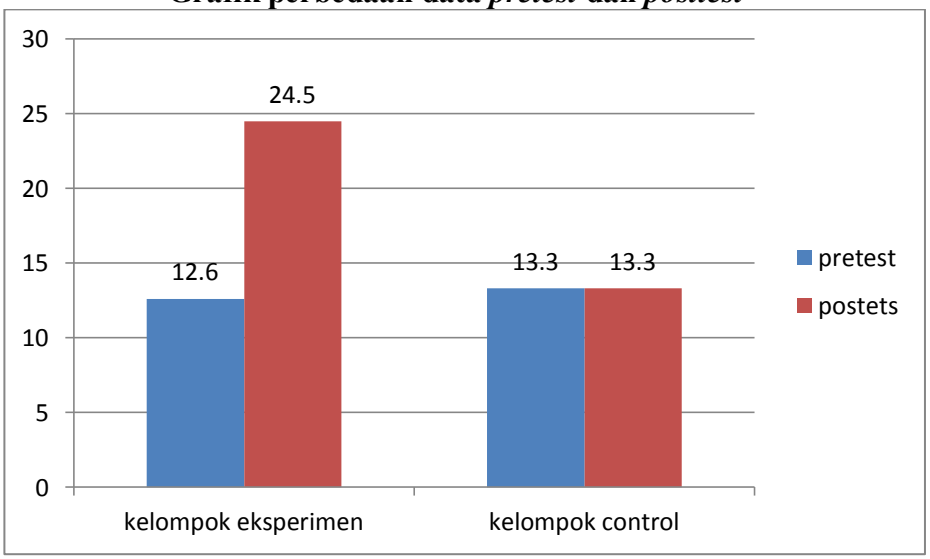
Berdasarkan tabel hasil kelompok eksperimen dan kelompok control di atas didapatkan data dampak pacaran siswa

kelas VIII secara keseluruhan terdapat perbedaan yaitu, pada kelompok eksperimen terdapat 6 orang siswa yang paham terhadap dampak pacaran dan 4 orang kurang paham terhadap dampak pacaran. Pada kelompok control terdapat 6 orang siswa yang kurang paham terhadap dampak pacaran dan 4 orang yang tidak paham terhadap dampak pacaran. Pada kelompok control masih ada siswa yang tidak paham dampak pacaran, karena siswa tidak diberikan perlakuan (treatment).

C. Perbandingan data *Pretest* dan *Posttest*

Grafik dibawah menjelaskan tentang perbedaan antara nilai *pretest* dengan posttets

Grafik 1
Grafik perbedaan data *pretest* dan *posttest*



Dari tabel grafik diatas dapat dijelaskan pada kelompok eksperimen terlihat perbedaan pemahaman dampak pacaran antara nilai *pretest* dengan *posttest*, adapun nilai *pretest* 12,6 berada pada kategori tidak paham sedangkan nilai *posttest* 24,5 berada pada kategori paham. Terjadinya selisih nilai *pretest* dan *posttest* setelah diberikan perlakuan layanan informasi terdapat selisih 11,9, artinya layanan informasi dapat meningkkatkan pemahaman siswa tentang dampak pacaran.

Pada kelompok kontrol terdapat nilai yang sama antara *pretest* dengan *posttest* yaitu 13,3. Artinya kelompok kontrol yang tidak

mendapatkan perlakuan tidak terjadi perubahan skor pemahaman dampak pacaran, yaitu nilai *pretest* 13,3 kategori kurang paham dan *posttest* 13,3 kategori kurang paham. Hal ini dapat dipahami kelompok kontrol yang dijadikan dalam eksperimen ini tidak terjadi perubahan apa-apa terkait dengan pemahaman siswa terhadap dampak pacaran.

Berdasarkan perbedaan nilai di atas dapat dipahami bahwa layanan informasi memberikan kontribusi yang besar dalam peningkatan pemahaman siswa terhadap dampak pacaran.

D. Uji Statik

Selanjutnya, setelah diketahui hasil *posttest* secara keseluruhan dari kedua kelompok, maka untuk melihat signifikan atau tidaknya pemahaman dampak pacaranmaka dilakukan dengan analisis statistik uji beda (uji-t) dengan menggunakan SPSS 18. Dapat terlihat dari table berikut:

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	14,819	3,396		4,363	,000
Posttest	-,081	,145	-,131	-,562	,581

a. Dependent Variable: *Pretest*

Dari tabel di atas, dapat terlihat t hiftung 4,363 dengan Sig. ,000, jika di bandingkan angka t hitung dan t tabel 0,706 dapat dilihat bahwa t hitung lebih besar dari t tabel. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Dari hasil di atas terdapat perubahan yang signifikan Pengaruh Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Dampak Pacaran.

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil SPSS di atas, dapat terlihat t hitung 4,363, jika di bandingkan angka t hitung dan t tabel 0,706 dapat dilihat bahwa t hitung lebih besar dari t tabel. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh

yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Dari hasil di atas terdapat perubahan yang signifikan Pengaruh Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Dampak Pacaran.

Berdasarkan treatment yang penulis lakukan bahwa siswa-siswi SMPN 1 Sungai Tarab khususnya yang menjadi sampel penulis telah dapat memahami layanan informasi dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap dampak pacaran. Siswa yang pada awalnya tidak paham akan dampak pacaran, tetapi karena dilatih untuk terus aktif melalui layanan informasi, maka siswa yang tidak paham menjadi paham tentang dampak pacaran. Layanan informasi sangat membantu dalam pemahaman siswa terhadap dampak pacaran, layanan yang penulis lakukan membuat siswa tidak hanya aktif saja, tetapi siswa juga memperoleh informasi tentang dampak pacaran melalui layanan informasi. Siswa yang paham dampak pacaran akan membantu siswa yang tidak paham dampak pacaran.

Hasil penelitian ini menjawab dari teori yang berkaitan dengan layanan informasi, Layanan Informasi, yaitu "layanan BK yang membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karir/jabatan, dan pendidikan lanjutan secara terarah, objektif dan bijak".[25] Pemahaman berbagai informasi diri dan sosial disini, berkaitan dengan informasi tentang dampak pacaran. Dampak pacaran yang penulis maksud di sini yaitu: (a) prestasi sekolah, (b) pergaulan sosial, (c) keterkaitan pacaran dengan seks, (d) penuh masalah seningga berakibat strees, (e) kebebasan pribadi berkurang, (f) melatih kemunafikan, (g) menjadikan panjang angan-angan, (h) menjadikan hidup boros, (i) akan melemahkan daya kreatifitas dan menyulitkan konsentrasi.[26]

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa layanan informasi yaitu layanan BK yang membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi yang berkaitan dengan diri, sosial, belajar,

---

[25]Prayitno, dkk, *Pembelajaran* Melalui Pelayanan BK di Satuan Pendidikan, (Jakarta: 2013), Hal. 9.

[26]Lukman al-Hakim, *Fenomena Pacaran Dunia Remaja*, (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2014), Hal.45

karir/ jabatan, dan pendidikan lanjutan yang dilakukan secara objektif dan terarah. Dengan adanya layanan informasi diharapkan siswa memahami dampak buruk dari pacaran yang berpengaruh terhadap hasil belajar dan lingkungan sosialnya. Pacaran mempunyai berbagai dampak bagi remaja, pengaruh negatif pacaran malah lebih berbahaya jika tidak ditangani secara baik.Misalnya dengan berpacaran juga akan bisa menurunkan prestasi belajar seseorang, apalagi ketika seorang remaja yang berpacaran sedang mengalami pertengkaran dengan pasangannya, dan hal itu tidak diselesaikan dengan baik, maka akan menjadi pemikiran yang terus-menerus bagi seorang remaja, sehingga menyebabkan remaja sulit untuk berkonsentrasi dalam belajar, malas yang berkepanjangan, yang ada dalam pikirannya hanya mengapa pertengkaran itu bisa terjadi, dan mengapa pasangannya tega berbuat demikian, jangankan untuk belajar, makan pun tidak bisa, dan jika dibiarkan berlarut-larut akan bisa menimbulkan penyakit bagi remaja. Begitu besarnya dampak negatif dari pacaran tersebut.

Pacaran juga dapat membuat seorang remaja menjadi remaja yang suka berbohong, karena demi menyenangkan hati sang pujaan hatinya, remaja akan berkata apa yang tidak dilakukannya, lama kelamaan akan menjerumuskan remaja kepada lembah kemunafikan dan pacaran juga ladang untuk mengumpulkan dosa bagi seorang remaja. Dengan adanya rasa memiliki yang ada pada diri remaja yang berpacaran akan membuatnya leluasa untuk bersentuhan dengan lawan jenisnya, mulai dari berpegangan tangan, sampai kepada hal-hal yang tidak seharusnya ia lakukan. Dalam pacaran pun juga akan terjadi perbuatan-perbuatan zina, seperti zina mata, zina hati, zina tangan.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di SMPN 1 Sungai Tarab pada kelas VIII tentang pengaruh layanan informasi dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap dampak pacaran dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jumlah skor pemahaman siswa terhadap dampak pacaran sebelum diberikan *treatment* layanan informasi pada kelompok eksperimen dengan rerata 12,6 berada pada kategori tidak paham dan pada kelompok control dengan rerata 13,3 dengan kategori kurang paham terhadap dampak pacaran.
2. Jumlah skor pemahaman siswa terhadap dampak pacaran setelah diberikan *treatment* layanan informasi pada kelompok eksperimen dengan rerata 24,5 berada pada kategori paham terhadap dampak pacaran dan pada kelompok control dengan rerata 13,3 berada pada kategori kurang paham terhadap dampak pacaran.
3. Layanan informasi berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap dampak pacaran. Hal ini terlihat t hitung 4,363 dengan Sig. ,000, jika di bandingkan angka t hitung dan t tabel 0,706 dapat di lihat bahwa t hitung lebih besar dari t tabel.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat disarankan:

1. personil sekolah menerapkan aturan pergaulan antar lawan jenis di sekolah sehingga terhindar dampak pacaran.
2. Siswa agar senantiasa bersikap proaktif dalam mengikuti berbagai kegiatan layanan di sekolah sebagai wadah untuk mengembangkan potensi, serta mengikuti ekstrakurikuler agar siswa bisa menghindari pacaran.

3. Peneliti selanjutnya bisa melaksanakan penelitian lanjutan dalam hal pengembangan kreativitas siswa dalam wadah pencegahan perilaku pacaran.
4. Kerja sama orang tua, masyarakat serta personil sekolah dalam pengawasan anak yang masih remaja sehingga terhindar dari dampak pacaran.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Halim Hanafi, *Metodologi Penelitian Bahasa,* Jakarta: Diadit Media Press, 2011

Abu Al-Ghifari, *Pacaran yang Islami Adakah?,* Bandung: Mujahid Press, 2003

Ahmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan,* Bandung: Pt Refika Aditama, 2006

Al-Qur'an Surat Al-Isra' (17):31

Arifin dalam Lukman al-Hakim, *Fenomena Pacaran Dunia Remaja*, Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2014

Bambang Prasetyo, Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif,* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007

Counsuelo G. Sevilla, *Pengantar Metode Penelitian*, Jakarta: Universitas Indonesia- Press, 1993

Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik Pedoman Bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, SMA,* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009

Desmita, *Psikologi Perkembangan,* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005

Eldira Putri Naswarsih, *Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Kemampuan Manajemen Waktu Belajar Siswa*, Skripsi Sarjana, Jurusan Tarbiyah, STAIN Batusangkar, Batusangkar, 2015

Lilies Marlinda, Skripsi Sarjana, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015

Lukman al-Hakim*, Fenomena Pacaran Dunia Remaja*, Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2014

Mochamad Nursalim, *Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Akademia Permata, 2013

Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian,*Yogyakartas:UIN Maliki Press, 2010

Osho, *Emotional Learning (Belajar Efektif Mengelola Emosi, Merubah Kekuatan, Kemarahan, dan Kecemburuan Menjadi Energi Kreatif),* Yogyakarta: Pustaka Baca, 2008

Prayitno, dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling,* Jakarta: PT Rineka Cipta

Prayitno, dkk*, Pembelajaran Melalui Pelayanan BK di Satuan Pendidikan*, Jakarta: 2013

Prayitno, *Seri Layanan KonselingL1-L10,*Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Falkultas Ilmu Pendidikan UNP, 2004

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam,* Jakarta: Kalam Mulia, 1999

Riduan, M. B A, *Belajar Mudah Penelitian Untuk guru karyawan dan penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2005

Ridwan, *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Social, Ekonomi, Dan Bisnis,* Bandung: Alfabeta, 2007

Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, Bandung: Alfabeta. CV, 2004

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* Bandung: Alfabeta,2007

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009

Sutrisno Hadi dalam Cholid dan Abu Ahmadi, *Metodologi penelitian,* Jakarta: Bumi Aksara, 2004

Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, Tafsir Al-Qur'Anul Madjid An-Nur Jilid 3 Jakarta, Cakrawala Publishing, 2011

Tohirin , *Bimbingan dan Konseling di sekolah dan Madrasah* (Berbasis Integrasi) (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007

KISI-KISI SKALA PENELITIAN
DAMPAK NEGATIF PACARAN

A. Defenisi Operasional

Pacaran adalah "Menjalankan suatu hubungan dimana dua orang bertemu dan melakukan serangkaian aktivitas bersama agar dapat saling mengenal satu sama lain"[1].

Hal senada dipaparkan oleh Abu Al-Ghifari dari "Pacaran adalah hubungan cinta kasih antara lawan jenis diluar nikah, tidak bernilai, dan mengandung unsur-unsur yang membahayakan masa depan kedua pasangan tersebut baik dunia maupun akhirat"[2].

B. Tabel Kisi-Kisi Skala

Variabel	Sub Variabel	No Item	Jml
Pemahaman Dampak Pacaran	1. Prestasi Sekolah	1, 2, 3, 4	4
	2. Pergaulan Sosial	5, 6, 7, 8	4
	3. Keterkaitan Pacaran dengan Seks	9, 10, 11, 12	4
	4. Penuh Masalah berakibat stress	13, 14, 15, 16	4
	5. Kebebasan pribadi berkurang	17, 18, 19, 20	4
	6. Melatih kemunafikan	21, 22, 23, 24	4
	7. Menjadikan panjang angan-angan	25, 26, 27, 28	4
	8. Menjadikan hidup boros	29, 30, 31, 32	4
	9. Melemahkan daya kreatifitas dan menyulitkan konsentrasi	33, 34, 35, 36	4

[1]Lukman al-Hakim, *FenomenaPacarandalamDuniaPacaran*, (Pekanbaru: Zafana Publishing, 2014), hal. 4

[2] Abu Al-Ghifari, *Pacaran yang IslamiAdakah?,* (Bandung: Mujahid Press,2003), hal.19-20

Skala Penelitian

(Dampak Negatif Pacaran)

Nama/NIS : _____

Kelas : _____

Tanggal Pengisian : _____

Petunjuk Pengisian

1. Isilah terlebih dahulu data dan identitas anda pada tempat yang telah tersedia dalam lembaran jawaban.
2. Jawaban terdiri dari dua alternatif, yakni *YA/TIDAK*
3. Jawablah seluruh pernyataan dengan cara memilih satu alternatif jawaban yang tersedia dengan jujur sesuai dengan keadaan diri anda yang sesungguhnya, dengan memberi tanda *silang* (X) pada lembar jawaban.
4. Jika ada yang diragukan, silahkan menanyakan kepada peneliti.
5. Data dan hasil isian ini tidak ada sama sekali pengaruhnya terhadap penilaian dan semata-mata hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah serta akan dijamin kerahasiaannya.

Contoh pengisian

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban	
1.	Membuat jadwal kegiatan belajar.	YA	TIDAK

Keterangan:

Dari contoh di atas, dapat dilihat bahwa siswa selalu membuat jadwal untuk setiap kegiatan belajarnya.

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban	
1	Berpacaran sulit untuk mendapatkan nilai yang bagus	YA	TIDAK
2	Berpacaran akan menyebabkan nilai UH menurun	YA	TIDAK
3	Berpacaran akan menurunkan prestasi sekolah	YA	TIDAK
4	Berpacaran menyebabkan tugas-tugas rumah menjadi lalai	YA	TIDAK
5	Tanpa pacaran bebas bertemu dengan siapa pun	YA	TIDAK
6	Waktu yang saya miliki banyak bersama pacara dari pada bersama teman	YA	TIDAK
7	Pacaran menghambat pertemanan di luar	YA	TIDAK
8	Berpacaran merusak komunikasi dengan teman	YA	TIDAK
9	Berpacaran dapat memudahkan seseorang berpelukan	YA	TIDAK
10	Pacaran dapat merumuskan pada hubungan suami istri	YA	TIDAK
11	Rasa sayang terhadap pacar dibuktikan dengan berpegangan tangan	YA	TIDAK
12	Berpacaran dapat memicu seseorang melakukan hal negatif	YA	TIDAK
13	Ketika dengan pacar takut di marahi oelh orang tua	YA	TIDAK
14	Mempunyai pacar memicu pertengkaran	YA	TIDAK
15	Malu prilaku negatif yang sudah dilakukan di ketahui oleh pacar	YA	TIDAK

16	Masalah yang di alami dalam berpacaran membuat tidak nyaman	YA	TIDAK
17	Berpacaran membuat seseorang terkekang	YA	TIDAK
18	Berpacaran membuat aktivitas di luar terhambat	YA	TIDAK
19	Berpacaran mengatur kehidupan pribadi	YA	TIDAK
20	Berpacaran banyak menghabiskan waktu yang tidak bermanfaat	YA	TIDAK
21	Pacaran menyebabkan seseorang berbohong kepada orang tua	YA	TIDAK
22	Berpacaran membuat seseorang bolos sekolah	YA	TIDAK
23	Berpacaran membuat seseorang berbohong kepada teman	YA	TIDAK
24	Menyembunyikan kesalahan demi kebahagiaan pacar	YA	TIDAK
25	Berpacaran dapat memicu seseorang untuk menghayal	YA	TIDAK
26	Berpacaran membuat seseorang berandai-andai sebelum bertemu pacar	YA	TIDAK
27	Memikirkan apa yang akan diberikan saat bertemu pacar	YA	TIDAK
28	Memikirkan kata-kata yang akan diucapkan sebelum bertemu pacar	YA	TIDAK
29	Berpacaran membuat uang habis untuk beli pulsa	YA	TIDAK
30	Berpacaran dapat membuat seseorang boros	YA	TIDAK
31	Berpacaran menghabiskan uang untuk membelanjakan pacar	YA	TIDAK
32	Uang yang diberi orang tua digunakan untuk nonton film bersama pacar	YA	TIDAK
33	Berpacaran memecah konsentrasi dalam belajar	YA	TIDAK
34	Tidak konsentrasi belajar karena ingat pacar	YA	TIDAK
35	Berpacaran dapat menghambat kreatifitas dalam belajar	YA	TIDAK

36	Malas menulis karena banyak begadang bersama pacar	YA	TIDAK
Jumlah Item		**36**	

TerimaKasih

LEMBAR VALIDASI ISTRUMEN
DAMPAK NEGATIF PACARAN

Petunjuk:

1. Berikan penilaian dan saran bapak/ibu dengan cara memberi tanda silang (X) pada kolom yang tersedia sesuai dengan keadaan yang ditentukan.
2. Jika validator perlu memberikan contoh khusus demi perbaikan skala, mohon ditulis pada kolom saran atau langsung pada naskah.

No	Penilaian			Saran		No	Penilaian			Saran	
1	A	B	C	1	2	19	A	B	C	1	2
2	A	B	C	1	2	20	A	B	C	1	2
3	A	B	C	1	2	21	A	B	C	1	2
4	A	B	C	1	2	22	A	B	C	1	2
5	A	B	C	1	2	23	A	B	C	1	2
6	A	B	C	1	2	24	A	B	C	1	2
7	A	B	C	1	2	25	A	B	C	1	2
8	A	B	C	1	2	26	A	B	C	1	2
9	A	B	C	1	2	27	A	B	C	1	2
10	A	B	C	1	2	28	A	B	C	1	2
11	A	B	C	1	2	29	A	B	C	1	2
12	A	B	C	1	2	30	A	B	C	1	2
13	A	B	C	1	2	31	A	B	C	1	2
14	A	B	C	1	2	32	A	B	C	1	2
15	A	B	C	1	2	33	A	B	C	1	2
16	A	B	C	1	2	34	A	B	C	1	2
17	A	B	C	1	2	35	A	B	C	1	2

18	A	B	C	1	2		36	A	B	C	12

Kriteria Instrumen Penelitian	Keterangan Saran
A. Valid tanpa revisi B. Valid dengan revisi C. Tidak valid	A. Perbaikan pada butir Instrumen B. Penambahan atau pengurangan butir Instrumen

Saran-Saran khusus/pendapat validator	Batusangkar, Febuari 2017
....	Validator **<u>Dra. Fadhilah Syafwar, M.Pd</u>** **NIP. 19670810 199303 2 002**

RENCANA PROGRAM LAYANAN/
SATUAN KEGIATAN PENDUKUNG
BIMBINGAN KONSELING

I. Identitas

A. Satuan pendidikan : SMPN 1 Sungai Tarab
B. Tahun pelajaran : 2016/2017, Semester 1
C. Kelas : VIII
D. Pelaksana : Mega Aswenda
E. Pihak terkait : Peneliti

II. Waktu dan Tempat

A. Tanggal : 14 Februari 2017
B. Jam pembelajaran/pelayanan : Sesuai Jadwal
C. Volume waktu (JP) : 1 X 60 menit
D. Spesifikasi tempat : Ruang Belajar

III. Materi Pembelajaran

A Tema/sub tema **:** Mengekplorasi persoalan-persoalan siswa yang berkaitan dengan dampak pacaran

B Sumber materi Pembelajaran **:** Buku

IV. Tujuan/ Arah Pengembangan

A. Pengembangan KES **:** Agar peserta didik mengenal dan mengetahui apa saja dampak-dampak pacaran yang terjadi pada kalangan remaja.

B. Pengembangan KES-T **:** Agar peserta didik terhindar dari dampak negative pacaran.

V. Metode dan Teknik

A. Jenis layanan : Layanan Informasi

dengan format klasikal

B. Kegiatan Pendukung : -

VI. Sarana : -

VII. Sasaran Penilaian Hasil Pembelajaran

A. KES

Acuan (A)	:	Peserta didik mempunyai pemahaman tentang dampak negatif pacaran yang berakibat buruk pada dirinya.
Kompetensi (K)	:	Peserta didik mampu memahami dan me nghindari dampak negatif pacaran.
Usaha (U)	:	Peserta didik berusaha untuk mengeksplorasi dan mengeluarkan semua permasalahan yang ia hadapi terkait dengan dampak pacaran.
Perasaan (R)	:	Peserta didik melakukan hal tersebut dengan rasa senang dan ikhlas.
Kesungguhan (S)	:	Peserta didik dapat melakukan usaha tersebut dengan sungguh-sungguh dan serius

B. KES-T : Peserta didik terhindar dari perilaku dampak negatif pacaran.

C. Ridho Tuhan, Ikhlas, Bersyukur, dan Tabah.

Peserta layanan bersyukur kepada Allah SWT telah melaksanakan layanan informasi untuk meningkatkan pemahaman dampak pacaran.

VIII. Langkah Kegiatan

A. Pengantaran

1. Mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdoa dan perkenalan untuk memulai kegiatan dengan penuh perhatian,

semangat, dan bertanggung jawab agar kegiatan pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan lancar.

2. Mengembangkan materi pokok pembelajaran, yaitu mengenai "dampak pacaran"

B. Penjajakan

Peserta didik diminta untuk mendengarkan, memahami, merasakan, merespon, dan melakukan atas materi yang didiskusikan secara berkelompok.

C. Penafsiran

1. Peserta didik mengetahui apa itu dampak pacaran
2. Peserta didik menyadari efek buruk dari pacaran

D. Pembinaan

Peserta didik diminta untuk bisa terhindar dari persoalan-persoalan dalam dampak pacaran demi pengembangan potensinya secara maksimal serta terwujudnya KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari) pada diri peserta didik.

E. Penilaian

Peserta didik diminta merefleksikan apa yang mereka peroleh dari kegiatan pembelajaran yang baru saja berlangsung, dengan pola:

a. Apa yang mereka pikirkan tentang dampak pacaran
b. Apa yang mereka rasakan setelah mendapatkan materi tentang dampak pacaran
c. Bagaimana mereka menyikapi atas penjelasan tentang dampak pacaran
d. Apa yang hendak mereka lakukan setelah mendapatkan materi tentang dampak pacaran

1. Penilaian proses
   a. Melihat cara peserta didik mengawali kegiatan
   b. Melihat pemahaman peserta didik mengenai persoalan-persoalan dampak pacaran yang ia ketahui

c. Melihat apakah peserta didik memahami dan mampu mengeskplorasi persoalan-persoalan yang dihadapi dalam dampak pacaran

Batusangkar , 14 Februari 2017
Pelaksana Layanan,

Mega Aswenda
NIM. 12 108 073

RENCANA PROGRAM LAYANAN/
SATUAN KEGIATAN PENDUKUNG
BIMBINGAN KONSELING

IX. Identitas

F. Satuan pendidikan : SMPN 1 Sungai Tarab
G. Tahun pelajaran : 2016/2017, Semester 1
H. Kelas : VIII
I. Pelaksana : Mega Aswenda
J. Pihak terkait : Peneliti

X. Waktu dan Tempat

E. Tanggal : 15 Februari 2017
F. Jam pembelajaran/pelayanan : Sesuai Jadwal
G. Volume waktu (JP) : 1X 60 menit
H. Spesifikasi tempat : Ruang Belajar

XI. Materi Pembelajaran

A Tema/sub tema :Mengeksplorasi Pacaran dalam Perspektif Islam
B Sumber materi Pembelajaran **:** Buku

XII. Tujuan/ Arah Pengembangan

A. Pengembangan KES **:** Agar peserta didik mengetahui apa itu pacaran menurut perspektif islam dan hokum dalam islam.
B. Pengembangan KES-T **:** Agar peserta didik terhindar dari perilaku pacaran dan mengaplikasikan pada dirinya.

XIII. Metode dan Teknik

C. Jenis layanan : Layanan Informasi
D. Kegiatan Pendukung : -

XIV. Sarana : -

XV. Sasaran Penilaian Hasil Pembelajaran

A. KES

Acuan (A)	:	Peserta didik mampu memahami tentang pacaran tidak baik dalam islam.
Kompetensi (K)	:	Peserta didik mampu menilai dan mengaplikasikan untuk tidak pacaran dan terhindar dari perilaku pacaran.
Usaha (U)	:	Peserta didik berusaha untuk menghindari dari perilaku pacaran.
Perasaan (R)	:	Peserta didik melakukan hal tersebut dengan rasa senang dan ikhlas.
Kesungguhan (S)	:	Peserta didik melakukan hal tersebut dengan sungguh-sungguh dan serius.

B. KES-T : Peserta didik terhindar dari perilaku negatif pacaran.

C. Ridho Tuhan, Ikhlas, Bersyukur, dan Tabah.

Peserta didik berharap mendapatkan Ridho Tuhan disetiap kegiatan yang dilakukannya

XVI. Langkah Kegiatan

A. Pengantaran

Mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdoa untuk memulai kegiatan dengan penuh perhatian, semangat, dan bertanggung jawab agar kegiatan pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan lancar.

Mengembangkan materi pokok pembelajaran, yaitu "Pacaran dalam Perspektif Islam".

B. Penjajakan

Peserta didik diminta untuk mendengarkan, memahami, merasakan, merespon, dan melakukan atas materi yang didiskusikan secara berkelompok.

C. Penafsiran

1. Peserta didik mampu memahami tentang pacaran dalam perspektif islam
2. Peserta didik mampu menganalisis pacaran dalam perspektif islam
3. Peserta didik mampu menerapkan pacaran dalam perspektif islam
4. Peserta didik mampu menghubungkan *ego state* dan posisi hidupnya dengan persoalan penyesuaian diri yang ia hadapi

D. Pembinaan

Peserta didik diminta untuk bisa membangun dan menghindari perilaku berpacaran karena akan berdampak buruk pada perkembangan potensi diri serta tidak sesuainya perilaku pacaran menurut norma agama.

E. Penilaian

Peserta didik diminta merefleksikan apa yang mereka peroleh dari kegiatan pembelajaran yang baru saja berlangsung, dengan pola:

1. Apa yang mereka pikirkan tentang setiap materi pacaran dalam perspektif islam
2. Apa yang mereka rasakan setelah mendapatkan materi pacaran dalam perspektif islam.
3. Bagaimana mereka menyikapi atas perilaku pacaran pada remaja
4. Apa yang hendak mereka lakukan setelah mendapatkan materi pacaran dalam perspektif islam

Penilaian proses

1. Melihat cara peserta didik mengawali kegiatan
2. Melihat pemahaman peserta didik mengenai materi pacaran dalam perspektif islam.

3. Melihat apakah peserta didik mampu memahami dan menghindari diri dari pacaran, setelah mendapatkan materi tentang pacaran dalam perspektif islam.

Batusangkar , 15 Februari 2017
Pelaksana Layanan,

Mega Aswenda
NIM. 12 108 073

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
Jl. Sudirman No.137 Kubangan Limo Kaum, Batusangkar 27213, Telp (0752) 71130, Ext 133, Fax (0752) 71879
Website: www.iainbatusangkar.ac.id e-mail: data.p3m@gmail.com

30 Januari 2017

Nomor : B- 149 /In.27/L.I/TL.00/ 01 /2017
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 Rangkap
Perihal : ***Mohon Penerbitan Surat Izin Penelitian***

Yth. Bupati Tanah Datar
Up. Kepala Kantor KESBANGPOL Kabupaten Tanah Datar
Batusangkar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Dengan hormat,

Bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama/NIM	: Mega Aswenda / 12108073
Tempat/Tanggal Lahir	: Batusangkar, 05 April 1994
Nomor Induk Keluarga	: KTP. 1304084504940002
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Bimbingan dan Konseling
Alamat	: Bukit Jaya Jorong Carano Batirai Nagari Rao-Rao Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar

akan melakukan pengumpulan data untuk proses penulisan laporan hasil penelitiannya sebagai berikut:

Judul Penelitian	: ***Pengaruh Layanan Informasi dalam Mengatasi Dampak Pacaran Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Sungai Tarab***
Lokasi	: SMPN 1 Sungai Tarab
Waktu	: 31 Januari 2017 s.d 31 Maret 2017
Dosen Pembimbing 1	: Dra. Hadiarni, M.Pd., Kons.
Dosen Pembimbing 2	: Dr. Irman, S.Ag., M.Pd.

untuk itu, diharapkan kiranya Bapak/Ibu berkenan menerbitkan surat izin penelitian dalam rangka pelaksanaan penelitian mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian disampaikan, atas bantuannya diucapkan terimakasih.

an. Ketua
Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan

Ika Meliza Maris, M. Si.
NIP. 198205142006042003

Tembusan:
1. Rektor IAIN Batusangkar (Sebagai Laporan)
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar

PEMERINTAH KABUPATEN TANAH DATAR
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
(KESBANGPOL)
Jln. MT. Haryono No. 10Telp. (0752) 574400 Batusangkar 27281

SURAT KETERANGAN/REKOMENDASI
Nomor : 070/101 /KESBANGPOL/2017

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 07 Tahun 2014 tanggal 21 Januari 2014 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor. 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian dan surat Ketua LPPM IAIN Batusangkar Nomor :B-149.F/In.27/L.I/TL.00/01/2017, tanggal 26 Januari 2017, perihal Mohon Izin Penelitian, setelah dipelajari dengan ini kami atas nama Pemerintah Kabupaten Tanah Datar menyatakan tidak keberatan atas maksud Penelitian dengan lokasi di Kabupaten Tanah Datar yang akan dilakukan oleh

Nama	: **MEGA ASWENDA**
Tempat/Tgl. Lahir	: Batusangkar, 05 April 1994
Pekerjaan	: Mahasiswi
Alamat	: Rao-Rao
Kartu Identitas	: NIM . 12 106 073
Maksud dan Obyek	: Izin Penelitian
Judul	: **"PENGARUH LAYANAN INFORMASI DALAM MENGATASI DAMPAK PACARAN SISWA KELAS VIII DI SMPN 1 SUNGAI TARAB"**
Lokasi Penelitian	: SMPN 01 Sungai Tarab
W a k t u	: 31 Januari s.d 31 Maret 2017
Anggota	: -

Dengan ketentuan sebagai berikut :
1. Kegiatan Penelitian tidak boleh menyimpang dari maksud dan obyek sebagaimana tersebut di atas.
2. Memberitahukan kedatangan serta maksud Penelitian yang akan dilaksanakan dengan menunjukkan surat-surat keterangan yang berhubungan dengan itu kepada Pemerintah setempat dan melaporkan kembali waktu akan berangkat.
3. Dalam melaksanakan Penelitian agar dapat berkoordinasi dengan instansi terkait.
4. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dan menghormati adat – istiadat serta kebiasaan masyarakat setempat.
5. Bila terjadi penyimpangan/pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan tersebut diatas maka Surat Keterangan/Rekomendasi ini akan **DICABUT** kembali.
6. Surat Keterangan/Rekomendasi ini diberikan/berlaku mulai tanggal 31 Januari s.d 31 Maret 2017.
7. Melaporkan hasil Penelitian kepada Bupati Tanah Datar Cq. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Tanah Datar.

Demikianlah surat keterangan/ rekomendasi ini dikeluarkan untuk dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, 31 Januari 2017,
A.n.KEPALA KANTOR KESBANGPOL
KABUPATEN TANAH DATAR
KASI KESATUAN BANGSA

ZUL DONI PUTRA, S.P.d.I
NIP.19830715 200901 1 002

Tembusan
Yth :
1. Bupati Tanah Datar (sebagai laporan)
2. Dandim 0307 Tanah Datar di Pagaruyung.
3. Kapolres Tanah Datar di Pagaruyung.
4. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Tanah Datar di Batusangkar.
5. Camat Sungai Tarab di Sungai Tarab.
6. Ketua LPPM IAIN Batusangkar di Batusangkar.
7. Kepala SMPN 01 Sungai Tarab di Sungai Tarab.
8. Yang bersangkutan....

PEMERINTAH KABUPATEN TANAH DATAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP 1 SUNGAI TARAB
Alamat : Jl. Batu Tujuh Tapak Sungai Tarab Telp. (0752) 579267 Kode Pos 27261

SURAT KETERANGAN
NO. 800 / 34 / SMP.01.ST / 2017

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP 1 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: **MEGA ASWENDA**
Tempat/Tgl.Lahir	: Batusangkar / 05 April 1994
Pekerjaan	: Mahasiswa
Alamat	: Rao-rao
NIM	: 12 108 073
Waktu Penelitian	: 14 Februari 2017

Telah selesai melaksanakan Penelitian pada SMP Negeri 1 Sungai Tarab dengan judul : **"PENGARUH LAYANAN INFORMASI DALAM MENGATASI DAMPAK PACARAN SISWA KELAS VIII DI SMP N 1 SUNGAI TARAB ".**

Demikian Surat Keterangan ini diberikan, untuk dapat diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sungai Tarab, 14 Februari 2017
Kepala SMP N 1 Sungai Tarab

SMP 1 SUNGAI TARAB

SYAFRIZAL, S.Pd, MM
NIP.19570727 197903 1 009

DAFTAR HADIR PENGISIAN PRETEST
TENTANG :

HARI/TANGGAL :
TEMPAT :

NO	NAMA	TANDA TANGAN
1	ALBAR Rizki	1
2	Syadi kurniawan	2
3	ADAM SYAPUTRA	3
4	RAIHAN WORDA PUTRA	4
5	Rinaldy Mesrul	5
6	ELL marlis yuliani	6
7	aquila dwi ananda	7
8	Agnes Monisa	8
9	Alfares Septian	9
10	Rauza Syah Putra	10
11	Alif Alam Suri	11
12	Gusma Purgon	12
13	Alif	13
14	Syafrizal	14
15	Fitra suryani	15
16	Windi oktavia	16
17	Zikra Ramadhani	17
18	wulan Salsabila	18
19	Aulia Mutiara	19
20	Jilan Alfiani	20

Batusangkar, 14 Februari 2017

Guru BK

Andra Mairoza, S.Pd

Peneliti

Mega Awanda
17 100 073

DAFTAR HADIR PENGISIAN TREATMENT
TENTANG :

HARI/TANGGAL : Selasa / 14 Februari 2017
TEMPAT : Kelas VIII

NO	NAMA	TANDA TANGAN
1	ALBAR Rizki	1
2	Budi kurniawan	2
3	ADAM SYAPUTRA	3
4	RAFHAN WORDA PUTRA	4
5	Rizky Ricardo	5
6	ZIL MAREL JHOEAN	6
7	aquilli dwi ananta	7
8	Agnes POPPISIO	8
9	Dimas Septian	9
10	Rizki Syah Putra	10
11	Alif Alam Suri	11
12	Guima Furqon	12
13	Alif	13
14	Savira	14
15	Fitra suryani	15
16	Windi oktavia	16
17	Zikra Ramadhani	17
18	wulan Salsabila	18
19	Anjani Wulandari	19
20	Alfa Alfian	20

Batusangkar, 14 Februari 2017

Guru BK

Andra Maiza, S.Pd

Peneliti

Mega Awenda
17 100 073

DAFTAR HADIR PENGISIAN TREATMENT
TENTANG :

HARI/TANGGAL : Rabu / 15 Februari 2017
TEMPAT : Kelas VIII

NO	NAMA	TANDA TANGAN
1	ALDO Rizki	1
2	Yudi Kurniawan	2
3	ADAM SYAPUTRA	3
4	RAFHAN WORDA PUTRA	4
5	Kinanty Meisyuri	5
6	EL MARTIN JHOESRI	6
7	agustri dwi ananta	7
8	Agnes POHTISIO	8
9	Rahmad Septian	9
10	DAVID SYAH PUTRA	10
11	Alif Alam Sufi	11
12	Ghina Puspa	12
13	Alfi	13
14	Dwika	14
15	FITRA SURYANI	15
16	WINDY OKTAVIA	16
17	ZIKRA RAMADHANI	17
18	Wulan Salsabila	18
19	[illegible]	19
20	Alfira Alfiani	20

Batusangkar, 14 Februari 2017

Guru BK

Andra Mairoza, S.Pd

Peneliti

Mega Awanda
17 108 073

DAFTAR HADIR PENGISIAN INSTRUMEN (POSTTEST)
TENTANG DAMPAK PACARAN

HARI/TANGGAL :
TEMPAT :

NO	NAMA	TANDA TANGAN
1	ALBAR Rizki	1
2	Budi	2
3	ADAM SYAPUTRA	3
4	PRINCE WARDA Putra	4
5	AGUSTI Dwi ondini	5
6	Eric Kurniawan	6
7	Erik martin JHOFORI	7
8	ANDRI ARIES	8
9	M IQBAL Hidayat	9
10	Agnes Patrisia AW	10
11		11
12	GHIM Purpon	12
13	WULAN salsabila	13
14	ALIF Akmal Suri	14
15	Rivika	15
16	FITRA SURYANI	16
17	Antoni Hutapea	17
18	WINDI OKTAVIA	18
19	JUKRI RAMADHANI	19
20	Alan ARISMA	20

Batusangkar, Februari 2017

Guru BK

Andra Mairoza. S.Pd

Peneliti

Mega Awendo

17 108 073